

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN IDARAH MASJID SUNAN
KALIJAGA KADILANGU DEMAK**



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Program Studi Manajemen Dakwah (MD)

Disusun oleh:

FIFA SALISATUS SAFA'AH

1901036077

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hanks K.M.L. (Kampus 1 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp: (0241) 7300007
Semarang 50183 website: fakultas.dakwah.uin-walisongo.ac.id email: fakultas.dakwah@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang,

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara

Nama : Fifi Safiatus Safi'ah

NIM : 1901026077

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Implementasi Manajemen Idarah Masjid Sunan Kalijaga Kadilungu
Demak

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Mei 2023

Pembimbing,

Drs. H. Nurbini, M.S.I.

NIP. 196809181993031014

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Harko Samudro 30135
Telp: (024) 7506405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.iainwalisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

IMPLEMENTASI MANAJEMEN IDARAH MASJID SUNAN KALIJAGA KADILANGU

DEMAK

Oleh :

Fifa Salisatus Safri'ah

1901036077

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Juni 2023 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

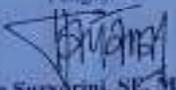
Ketua Sidang


Drs. H. Fachrur Razi, M.Ag.
NIP : 196905011994031001

Sekretaris Sidang


Uswatun Niswah, M.S.I.
NIP : 198404022018012001

Penguji I


Hl. Ariana Suryorini, SE, M.M.S.I.
NIP : 197709302003012002

Penguji II


Lukmanul Hakim, M.Sc.
NIP : 199104152019031010

Mengetahui,
Pembimbing


Drs. H. Nurbini, M.S.I.
NIP : 196809181993031004

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal


Prof. Dr. H. Dyas Supena, M.Ag.
NIP : 197204102001121003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi dengan judul: **Implementasi Manajemen Idarah Masjid Sunan Kalijaga Kadilanga Demak**, merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat tulisan dan karya orang lain. Pengetahuan dan pendapat dalam skripsi ini berserikat kepriian dan sumbernya sudah dituliskan di daftar pustaka

Semarang, 18 Mei 2023

Penulis,



NIM.1901096077

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, selalu tercurahkan pada Ilahi Robbi yang melimpahkan seluruh rahmat, taufiq dan inayahnya yang tiada hentinya, dengan demikian, penulis dapat selesai dalam melakukan tugas akhir skripsi dengan judul “Implementasi Manajemen Idarah Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepangkuan insan termulia, terpercaya Nabi Akhiruzzaman Rasulullah Muhammad Saw, keluarga serta para sahabatnya. Skripsi ini diajukan untuk melengkapi syarat gelar sarjana strata (S1) dalam Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan bantuan banyak pihak yang tidak dapat penulis ungkapkan satu persatu. Dengan demikian penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. selaku Kepala Jurusan (Kajur) Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dedy Susanto, S.Sos. I., M.S.I. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Drs. H. Nurbini, M.S.I. Dosen Wali sekaligus dosen pembimbing yang sudah berkenan membimbing, memberikan arahan dalam penulisan skripsi.

6. Bapak Ibu Dosen dan *civitas academika* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang membimbing serta mengarahkan dan memotivasi penulis.
7. Bapak Ir. H. Muhammad Ali Ashar selaku Ketua Takmir Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak yang mengizinkan, membantu proses penelitian di Masjid tersebut.
8. Bapak R. Imam Supriyanto selaku Wakil Ketua serta para Pengurus Takmir Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak yang membantu mengumpulkan data.
9. Orang tua tercinta yaitu Bapak Abdul Rozak & Ibu Syafaatun yang selalu memberi sagalanya baik itu do'a, Ilmu, support, cinta dan kasih sayang serta membimbing penulis.
10. Kakak-kakak panutan, Agus Muhammad Latif & Nila Rahmawati yang memberikan dorongan semangat agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Adek-adek saya, Wahyu Nur Hidayat dan Nanda Ali Arzacky serta ponakan tergemoy Erlangga Sandi Muslim yang selalu memberi warna untuk penyelesaian tugas akhir ini.
12. Sahabat terbaik (Nikmatul ulya, Silvia Hasri, Hanik dan Monika) terimakasih atas dukungan, motivasi dan segala pelajaran berharga dalam hidup penulis.
13. *Partner* terbaik Nurul Khoiriyah (Jangkrik) terimakasih atas waktunya selama ini yang sudah mau direpotkan oleh penulis dan menemani penulis dalam melakukan penelitian ini.

Kepada seluruh pihak penulis mengucapkan terimakasih, semoga kebaikannya dibalas oleh Allah SWT, "*Jazakumullahu Khairan Katsiran*". Penulis menyadari bahwa masih banyak kesenjangan dalam penulisan, bahasa serta analisis. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran sebagai acuan untuk memperbaiki penulisan ini.

Semarang, 15 Mei 2023

Penulis,

PERSEMBAHAN

Dengan segala hormat dan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini
dipersembahkan untuk:

Orang tua saya Bapak Abdul Rozak dan Ibu Syafaatun, yang telah
mengajarkan banyak hal dan segalanya baik do'a, nasihat dan
dukungan agar penulis tetap semangat. Saudara terbaik penulis yaitu
Agus Muhammad Latif, Nila Rohmawati, Wahyu Nur Hidayat dan
Nanda Ali Arzacky yang mensupport dan mendo'akan penulis.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya.”

(Terjemah Kemenag 2019, Q.S Al-Baqarah: 286)

ABSTRAK

Fifa Salisatus Safa'ah (NIM 1901036077), penelitian ini berjudul “Implementasi Manajemen Idarah Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak”. Idarah pada suatu masjid penting dalam upaya perbaikan masjid berupa penguatan eksistensi masjid sebagaimana masjid merupakan sebuah Lembaga Keagamaan Umat Islam serta dalam kegiatan administrasi masjid. Idarah memiliki peran yang sentral bagi kegiatan manajemen masjid. Dengan berjalannya aktivitas idarah masjid maka akan mendukung terlaksananya aktivitas imarah dan riayah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam kegiatan-kegiatan di Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak serta implementasi manajemen idarah masjid terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, pengawasan dan pelaporan yang ada di Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, untuk teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam mendapatkan data peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

Berdasarkan hasil pembahasan dan menganalisis data yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa: (1) Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sudah berjalan dengan baik dan lancar seperti kegiatan sholat maktubah 5 waktu, pengajian-pengajian rutin, kegiatan (PHBI) dan kegiatan di bulan Ramadhan. Kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat yang luas bagi jamaah dan masyarakat sekitar. (2) Implementasi Manajemen Idarah Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak dalam keseluruhan bidangnya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, pengawasan dan pelaporan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan program kerja yang direncanakan para pengurus masjid. Meskipun masih ada beberapa hal yang belum maksimal dalam menjalankan program-program tersebut seperti perencanaan pembangunan pagar masjid yang belum terlaksana karena membutuhkan biaya yang banyak. Untuk kepengurusan berjalan sesuai tugas dan fungsinya, akan tetapi periode kepengurusannya sudah selesai dan belum ada pemilihan kepengurusan kembali. Serta pengadministrasian masjid yang belum lengkap seperti tidak ada sertifikat arah kiblat dan sertifikat tanah wakaf.

Kata Kunci: Manajemen, Implementasi, Idarah Masjid

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II IMPLEMENTASI MANAJEMEN IDARAH MASJID	
PERSPEKTIF TEORITIS	17
A. Manajemen.....	17
1. Pengertian Manajemen.....	17
2. Fungsi Manajemen.....	19
3. Unsur-unsur Manajemen.....	20
B. Idarah Masjid	22
1. Pengertian Idarah	22
2. Pengertian Masjid.....	24

3. Fungsi Masjid.....	25
4. Peran Masjid	28
5. Tipologi dan Standar Idarah Masjid.....	30

**BAB III GAMBARAN UMUM IMPLEMENTASI
MANAJEMEN IDARAH MASJID SUNAN KALIJAGA
KADILANGU DEMAK 39**

A. Profil Masjid	39
1. Letak Geografis Masjid.....	39
2. Sejarah Masjid Sunan Kalijaga	39
3. Visi dan Misi Masjid Sunan Kalijaga	41
4. Tata Tertib di Masjid Sunan Kalijaga	42
5. Struktur Organisasi Pengurus Masjid Sunan Kalijaga	43
6. Sarana Prasarana Masjid Sunan Kalijaga.....	45
B. Kegiatan-kegiatan Masjid	49
1. Kegiatan Sholat Maktubah.....	50
2. Kegiatan Pengajian Rutin.....	50
3. Kegiatan Ramadhan	51
4. Kegiatan PHBI	52
C. Implementasi Manajemen Idarah Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak	53
1. Perencanaan.....	53
2. Pengorganisasian.....	56
3. Pengadministrasian	60
4. Keuangan.....	63
5. Pengawasan	64
6. Pelaporan.....	65

BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN IDARAH MASJID SUNAN KALIJAGA KADILANGU DEMAK	67
A. Analisis Kegiatan Idarah Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak.....	67
1. Kegiatan Sholat Maktubah.....	67
2. Kegiatan Pengajian Rutin.....	69
3. Kegiatan Ramadhan	71
4. Kegiatan PHBI	72
B. Analisis Implementasi Fungsi Idarah Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak	74
1. Perencanaan.....	74
2. Pengorganisasian.....	76
3. Pengadministrasian	78
4. Keuangan.....	79
5. Pengawasan	81
6. Pelaporan.....	83
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	85
C. Penutup.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tempat peribadatan Masjid Sunan Kalijaga.....	45
Gambar 1.2 Mimbar peningglaan Sunan Kalijaga	46
Gambar 1.3 Tempat wudhu perempuan	47
Gambar 1.4 Tempat sandal dan sepatu di Masjid.....	47
Gambar 1.5 Kotak amal Masjid Sunan Kalijaga	48
Gambar 1.6 Tempat mukena di Masjid Sunan Kalijaga.....	48
Gambar 1.7 Tempat Al-Qur'an di Masjid Sunan Kalijaga.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari umat, dipastikan bahwa dimana ada umat Islam maka disitu terdapat masjid sebagai tempat ibadah umat Islam yang bertujuan untuk pendekatan diri pada Allah swt. Masjid juga tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial, kultural dan spiritual umat Islam sebagai pranata keagamaan. Masjid memiliki fungsi yang sentral di lingkungan masyarakat dan menjadi sarana peribadatan.¹ Sepanjang sejarah peradaban Islam, masjid mempunyai peran yang sangat signifikan dalam kehidupan umat Islam. Sebagai tempat ibadah, umat Islam bertemu di masjid dan menyatu. Sebagai tempat ibadah masjid mempertemukan umat Islam secara fisik maupun pemikiran.²

Dakwah Islam berkembang pada masa periode Madinah, ketika Rasulullah saw melakukan hijrah, pertama kali tempat yang didirikan yaitu masjid Quba, atas ketaqwaannya pada Allah swt.³ Sebagaimana sabda Rasulullah saw, dalam QS. At-Taubah ayat 108:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ

رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

*“Janganlah engkau melaksanakan sholat di dalamnya (masjid itu) selama-lamanya. Sungguh, masjid yang dibangun atas dasar takwa sejak hari pertama lebih berhak engkau melaksanakan sholat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang gemar membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang membersihkan diri”.*⁴

¹Ahmad Putra dan Prasetio, “Eksistensi Masjid di Era Rasulullah dan Era Millenial”, *Jurnal UIN Suka Yogyakarta*, 2019, hlm. 246

² Rita Pranawati, *Masjid di Era Milenial*, Jakarta: CSRC, 2019, hlm. 246.

³ Aziz Muslim, “Manajemen Pengelolaan Masjid”, *Jurnal Ilmu Agama*, 2004, hlm. 108

⁴ Departemen Agama RI 2019, QS. *At-Taubah*/ 9: 108

Di Indonesia pada tahun 2021 Kanwil Kementerian Agama Provinsi menghimpun data jumlah rumah ibadah umat Islam yang ada di Indonesia berjumlah 741.991 bangunan, dengan rincian masjid 296.797 dan musholla 445.194.⁵ Mengingat jumlah masjid begitu besar, dalam hal ini diperlukan manajemen masjid yang rapi dan teratur. Dengan adanya manajemen masjid, pada dasarnya proses manajemen merupakan segala sesuatu yang direncanakan dengan tepat dan dapat memberikan keyakinan dalam melaksanakan sesuatu.⁶

Manajemen memiliki arti suatu kegiatan untuk mengelola sumber daya dan dana secara berkelanjutan guna tercapainya suatu tujuan. Dalam mengelola sebuah masjid perlu dikembangkan sesuai dengan arahan Rosulullah saw. Sebagai aktivitas yang terpuji, mengelola masjid dilakukan secara professional dan akuntabilitas pada system pengelolaan modern, oleh karena itu, dalam kehidupan masyarakat mengalami kemajuan dan berkualitas serta mengantisipasi perubahan perkembangan.⁷

Penyelenggaraan beberapa program kerja masjid dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukan unsur-unsur manajemen. Manajemen yang baik akan mendukung kekuatan dari masjid tersebut. Jika masjid tidak memiliki pola manajemen yang bagus dan teratur, dengan demikian masjid akan jatuh dari peran dan fungsinya. Sebenarnya semua masjid mempunyai pola manajemen yang baik, dengan adanya hasil dalam mengelola dapat mensejahterakan jamaah terutama umat Islam yang berada disekitar masjid.⁸

Masjid menurut umat Islam menjadikan sebagai instrument dalam memperjuangkan dan menggerakkan risalah yang dibawa oleh Rosulullah

⁵ Mastuki, *Data Masjid dan Mushalla Tersedia di Aplikasi SIMAS*, <http://kemenag.go.id>. Diakses pada 27 Oktober 2022.

⁶ Muhammad Imanuddin dkk, *Manajemen Masjid*, Bandung: Widina Bakti Persada, 2022, Hlm. 20.

⁷ Suparman Mannuhung, Andi dan Didi Haryono, "Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2018, hlm. 16.

⁸ Arif Ramadony, *Penerapan Manajemen Masjid Agung Jeneponto*, 2020, hlm. 4.

SAW. Melalui tempat tersebut nabi Muhammad SAW dalam penyampaian pesan melalui semua kalangan, konsep ummat dari masjid ini mulai diterapkan untuk dasar kerja sama umat Islam dalam berkehidupan bermasyarakat.⁹ Demikian masjid menjadi kebutuhan murni yang harus ada dan sejak awal sejarahnya masjid merupakan pusat segala aktivitas masyarakat Islam.¹⁰

Keputusan yang dilakukan oleh Direktur Jenderal Bimas Islam pada tahun 2014, setidaknya memenuhi 3 aspek yang harus dalam membina proses manajemen masjid yaitu pada bidang idarah, bidang imarah serta bidang riayah. Oleh karena itu, pentingnya dalam mengelola masjid untuk Dengan demikian, dalam mengelola masjid penting apabila melakukan pertimbangan ketiga aspek tersebut. Adapun dari ketiga aspek tersebut penulis memfokuskan pada aspek idarahnya.

Idarah masjid merupakan pengembangan dan pengaturan kerja sama dari semua anggota untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Dengan tujuan agar memiliki kemampuan dalam pengembangan kegiatan, selalu dicinta jamaah dan berhasil dalam pembinaan dakwah di lingkungannya. Dengan demikian idarah memiliki makna kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian serta keuangan.¹¹

Berdasarkan di atas digambarkan bahwa, pentingnya pengelolaan untuk kegiatan masjid, istilah manajemen dikenal sebagai pengelolaan, walaupun sekecil apapun pengelolaan tersebut. Demikian itu, manajemen berperan penting dalam pengelolaan kegiatan tersebut, maka dari itu perkembangan manajemen di sektor-sektor pada sektor-sektor lainnya, seperti lahirnya manajemen dakwah dan manajemen pendidikan.

⁹ Dedy Susanto, "Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah Rw. IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang", *Jurnal DIMAS*, 2015, hlm. 177.

¹⁰ Kurnia Muhajarah dan Lukmanul Hakim, "Promoting Halal Tourism: Penggunaan Digital Marketing Communication dalam Pengembangan Destinasi Wisata Masjid", *Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi*, 2021, hlm. 35.

¹¹ Firdaus, *Dari Metropolitan Menjadi Smartcity Menuju Masyarakat Madani*, Jakarta: PT Gramedia, 2018, hlm. 110.

Berkaitan dengan manajemen dakwah, masjid mempunyai kedudukan sentral. Dari segi sejarah, masjid menjadi lembaga utama yang dibangun oleh Nabi Muhammad SAW, ketika menegakkan agama Islam. Untuk segi fungsinya, masjid menjadi pusat ibadah umat maupun masyarakat sosial. Masjid mempunyai bagian yang tidak dipisahkan dari seluruh dinamika, bangsa dan negara. Masjid dijadikan sebagai barometer tujuan Islam di lingkungan sosial, karena dapat menjadi gambaran suatu kondisi dari masyarakatnya. Agar masyarakat mengikuti tatanan Islam dengan sosialisasi nilai-nilai Islam atau bisa menyebutnya dengan dakwah yang berpusat dalam masjid. Melalui masjid ini umat Islam yang paling utama yakni berukhuwah dengan umat Islam lain ketika berniat awal dengan sujud dihadapan Allah dalam bersamaan. Dengan hal tersebut, semua organisasi Islam ataupun lembaga lain masjid dijadikan sebagai induknya. dari sini lah masjid mempunyai peran dalam basis manajemen dakwah.¹²

Peneliti mengambil Manajemen Idarah Masjid Sunan Kalijaga karena masjid merupakan unsur yang penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid bagi umat Islam mempunyai makna yang besar bagi kehidupan baik fisik maupun spiritual. Dengan demikian, idarah pada masjid sangat penting dalam memperbaiki masjid berupa penguatan eksistensi masjid sebagaimana masjid merupakan sebuah Lembaga Keagamaan Umat Islam serta dalam kegiatan administrasi masjid. Idarah memiliki peran yang sentral bagi aktivitas manajemen masjid. Dengan berjalannya aktivitas idarah masjid maka akan mendukung terlaksananya kegiatan imarah serta riayah.

Keberadaan Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak merupakan cagar budaya dikarenakan mempunyai nilai budaya dan historis yang besar dan bermanfaat bagi generasi kedepannya. Disisi lain dalam bidang

¹² Ruspita Rani Pertiwi, "Manajemen Dakwah Berbasis Masjid", *Jurnal Manajemen Dakwah*, 2008, hlm. 66.

ekonomi, Masjid Sunan Kalijaga ini keberadaannya satu kompleks dengan makam Sunan Kalijaga sebagai obyek pariwisata religi di Kabupaten Demak, yang telah memberikan kontribusi pendapatan daerah yang besar. Masjid ini juga memiliki keunikan karena dengan perpaduan kebudayaan Islam dengan kebudayaan setempat seperti Hindhu-Budha yang sudah berkembang dimasyarakat.¹³

Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak merupakan masjid peninggalan wali (walisongo) yaitu Raden Sahid yang masih ada hingga sekarang. Lokasinya di Jl. Raden Sahid, Kadilangu, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak dapat dikatakan di lokasi yang strategis yaitu di sebelah utara makam Sunan Kalijaga dan berada disekitar pemukiman penduduk yang padat. Masjid ini tidak hanya memiliki fungsi sebagai tempat beribadah, melainkan untuk melakukan kegiatan dalam bidang keagamaan.

Sama seperti dengan masjid lainnya, sejak didirikan masjid ini aktif digunakan masyarakat sekitar untuk melaksanakan ibadah berjamaah, menyelenggarakan kegiatan dakwah dan pengajian di hari besar Islam, seperti Nuzul Qur'an, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan yang lainnya.¹⁴ Para pengurus Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak melakukan beberapa kegiatan seperti kegiatan peribadatan, pengajian, kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) serta pertemuan-pertemuan yang dilakukan. Maka dari itu, para pengurus masjid dalam penerapan manajemen dengan dibentuknya struktur pengorganisasian dalam masjid bertujuan untuk meningkatkan jamaah dan pemakmuran masjid agar tidak terjadi sesuatu yang tidak dikehendaki. Dengan demikian, manajemen masjid sangat berperan penting di dalamnya.

¹³ Muhammad Kusyanto dan Debagus Nandang, "Implementasi Ekspresi Islam terhadap Pengaruh Budaya Setempat", *Jurnal UNISFAT*, 2014, hlm. 83.

¹⁴ Adeni, "Paradoks Komunikasi Dakwah Fundamental Salafi: Kasus Masjid Nurul Jami'iyah Jambi", *Jurnal Dakwah Risalah*, 2020, hlm. 54.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan-kegiatan di Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak?
2. Bagaimana implementasi fungsi idarah di Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan di Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak
- b. Untuk mengetahui implementasi fungsi idarah di Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 1. Menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai idarah masjid.
 2. Diharapkan dapat menjadi rujukan penelitian-penelitian selanjutnya yang sesuai dengan manajemen idarah masjid.
- b. Manfaat Praktis
 1. Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pengelola mengenai manajemen masjid dalam peningkatan pengelolaan Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak
 2. Diharapkan dapat menginformasikan kepada masyarakat mengenai Manajemen Idarah Masjid.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan judul skripsi ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya dari judul yang dipaparkan oleh penulis. Penelitian

sebelumnya digunakan untuk bahan referensi guna mendukung penelitian ini. Beberapa kajian penelitian terdahulu menjadi sumber referensi penulis -sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Reni Anggraeni AS dengan judul “*Manajemen Masjid Agung Jeneponto*” tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah apa itu idarah, faktor yang mendukung dan menghambat pengaplikasian idarah Masjid Agung Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil pembahasan dibagi menjadi dua yakni berupa *idarah bina’ al-maddi (physical management)* dan *idarah bina’ al-ruhi (functional management)* keduanya bisa berjalan dengan baik. Pada *idarah bina’ al-maddi* melihat dari kepengurusan masjid agung yang mengadakan kegiatan rapat kerja, guna melakukan rencana dan pembentukan struktur organisasi. Untuk *idarah bina’ al-ruhi* dalam masjid agung juga telah dilaksanakan, dengan adanya penjadwalan imam dan jadwal khatib ceramah, serta melakukan pembinaan melalui majelis ta’lim dan pengajaran Islam. Dalam pengaplikasian idarah terdapat faktor pendukung diantaranya terlaksananya program kerja dan melaksanakan rapat agar dalam mengadakan kegiatan dapat dievaluasi. Sedangkan untuk penghambat pengaplikasian idarah masjid seperti pengurus yang kurang aktif dan terkait dana pembangunan.

Kedua, *Journal of Communication Science and Islamic Da’wah* tentang “*Manajemen Idarah dan Imarah Masjid Raya Al Hijri 2 Bogor*” tahun 2019. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian mengenai dengan Manajemen Masjid Idarah dan Imarah Masjid Raya Al Hijri 2 Bogor ditemukan bahwa masjid Al Hijri 2 Bogor memiliki manajemen pengurusan sangat terstruktur dimulai dari manajer, sekretaris dan bendahara dan anggota beberapa devisi. Manajemen di Masjid Al Hijri 2 Bogor berkaitan dengan idarah dan imarah berjalan dengan lancar, sedangkan dalam bentuk sosial dan perekonomian dapat dikatakan belum

terlaksana sesuai rencana karena masjid dalam proses perluasan pembangunan.

Ketiga, Skripsi Nur Mulia dengan judul “*Implementasi Manajemen Masjid dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus di Masjid Besar al Manar Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan)*” tahun 2022. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi manajemen masjid yaitu aspek idarah, imarah dan riayah dalam pemakmuran masjid dan faktor dukungan dan hambatan penerapan manajemen masjid dalam pemakmuran masjid. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan diskriptif, penelitian ini berfokus pada peran anggota pengurus dalam penerapan manajemen masjid untuk pemakmuran masjid. Hasil yang diperoleh bahwa implementasi manajemen masjid untuk pemakmuran masjid di Masjid besar Al-Manar Pelaihari sangat baik. Terdapat tiga aspek bidang yang diterapkan oleh pengurus yaitu idarah, imarah dan riayah. Oleh karena itu masjid dapat bergerak dalam peningkatan kemakmuran masjid.

Keempat, Skripsi Jauharotun Nafis dengan judul “*Studi Analisis Arah Kiblat Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak*” tahun 2012. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui akulturasi arah kiblat masjid dan respon pengurus masjid terhadap kemlencengan arah kiblat dari masjid tersebut. Jenis penelitian menggunakan kualitatif dengan penelitian lapangan yaitu observasi partisipasi dan pendekatan sosiologi. Hasil penelitian bahwasannya diketahui kemlencengan dari masjid yaitu 8 derajat 42’, karena respon takmir terhadap perubahan arah kiblat Masjid Sunan Kalijaga sangat kurang.

Kelima, Skripsi Rasyida Bahraini yang berjudul “*Manajemen Masjid Agung Kendal (Studi tentang Idarah Keuangan Masjid)*” tahun 2021. Penelitian bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis anggaran pendapatan dan belanja Masjid Agung Kendal. Jenis penelitian menggunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu: 1) anggaran pendapatan belanja Masjid Agung

Kendal yang disusun pada saat rapat kerja tahunan pengurus dengan penentuan pos masuk dan keluar keuangan masjid. 2) evaluasi administrasi keuangan Masjid Agung Kendal yang dilakukan oleh Dewan Pengawas yang pertama, meneliti kembali dan bertanya berbagai asset, inventaris masjid. Kedua, meneliti kembali buku kas masjid Agung Kendal dalam menggunakan dana sudah benar atau belum sinkron antara keluar dan masuk serta pembuktian yang mendukung.

Keenam, Skripsi Yenti Santika Putri yang berjudul “*Strategi Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia IKMI dalam Membina Masjid di Kota Bengkulu*” tahun 2021. Bertujuan untuk menggambarkan strategi Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia dalam pembinaan idarah masjid di Kota Bengkulu. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Dengan tujuan penguraian data tentang informasi yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil pembahasan menunjukkan Strategi Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia untuk Membina Masjid Kota Bengkulu, strategi IKMI menggunakan bentuk strategi *Intented stretagis* dan strategi *realized stretagis*.

Dari beberapa hasil penelitian diatas, terdapat kesamaan antara penelitian dahulu dan penelitian yang dilakukan yaitu tentang idarah masjid. Berikut perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini dimana penelitian terdahulu dilakukan ditempat yang berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan. Penelitian yang dilakukan fokus pada bagaimana Implementasi Manajemen Idarah Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak.

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah tata cara ilmiah dengan memperoleh data yang benar dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan dari pengetahuan tertentu, sehingga dapat dibutuhkan untuk

mengantisipasi masalah, pemahaman dan pemecahan masalah.¹⁵ Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan & Tailor dalam Moleong metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang secara utuh, komprehensif serta holistik.¹⁶

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati tentang suatu fenomena dalam suatu kondisi alamiah atau insitu.¹⁷ Penelitian lapangan bermaksud dengan pengambilan data secara keseluruhan dari informasi terkait permasalahan yang diteliti dengan cara observasi dan wawancara.

Dengan menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan menjelaskan secara rinci kejadian yang dilakukan dan berlangsung di lapangan. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif tersebut dengan alasan agar hasil penelitian dapat mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis.

Pengumpulan data dalam pendekatan ini menghasilkan data berupa gambar, kata-kata dan bukan angka. Laporan penelitian terdapat kutipan data untuk memperoleh gambaran dalam menyajikan laporan. Data yang diperoleh yaitu naskah-naskah wawancara, foto, catatan di lapangan, dokumen pribadi, memo serta dokumen resmi lainnya.¹⁸

Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan data yang diperoleh ataupun informasi yang dilakukan di lapangan berdasarkan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: ALFABETA, 2013, hlm. 3.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016, hlm. 26.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hlm 26.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hlm 16.

kebenaran yang ditemukan di lapangan secara menyeluruh dengan mengunjungi langsung lokasi yang diteliti penulis yakni Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian menjadi penting untuk penulis, dalam menentukan kedalaman serta kelayakan informasi yang diperoleh. Berikut Jenis data dalam penulisan ini yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung mendapatkan data dari pengumpul data.¹⁹ Dengan demikian data-data yang penulis kumpulkan merupakan hasil dari mengamati dan wawancara oleh ketua takmir, wakil ketua dan pengurus masjid lainnya berkaitan dengan permasalahan tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung mendapatkan data kepada pengumpul data contohnya, lewat orang lain atau lewat dokumen.²⁰ Peneliti menggunakan data sekunder untuk menunjang data primer yang berhubungan dengan Implementasi Manajemen Idarah Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak. Data sekunder penelitian ini berkaitan dengan permasalahan yang dibahas penulis seperti, catatan atau dokumen dan sumber tertulis yang dibutuhkan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi cara awal dalam melakukan sebuah penelitian, dikarenakan memiliki tujuan yakni untuk

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hlm 308.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hlm 309.

memperoleh data.²¹ Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan metode yang sangat sesuai untuk mengkaji proses dan perilaku.²² Metode Observasi ini digunakan apabila berkenaan tentang perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²³

Jenis observasi penelitian ini yaitu observasi nonpartisipan, dimana penulis tidak ikut setiap hari di Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak. Dengan tujuan melihat situasi dan keadaan di masjid, profil, sejarah singkat, sarana prasarana dan kegiatan yang diselenggarakan.

b. Metode Wawancara

Esterberg menyatakan bahwa wawancara adalah bertemunya dua orang atau lebih yang saling menukar informasi, gagasan atau ide dengan pertanyaan dan jawaban sehingga dapat dikonstruksikan makna topik yang ditentukan.²⁴ Digunakan untuk mendapatkan informasi oleh ketua takmir masjid, wakil ketua dan pengurus masjid lainnya Sunan Kalijaga Kadilangu Demak.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan mencatat peristiwa yang sudah lampau. Bentuk dari dokumen biasanya gambaran, tulis atau karya monumental seseorang. Bentuk dari dokumen tulis seperti cerita, catatan harian, sejarah kehidupan, riwayat hidup dan sebagainya. Bentuk dari dokumen karya seperti seni, yang dapat berupa patung,

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hlm 308.

²² Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014, hlm. 14.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hlm. 203.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hlm. 317.

film dan gambaran. Sedangkan dokumen yang berbentuk foto, gambaran kehidupan dan sebagainya.²⁵

Metode dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari dokumen yang ada di masjid atau foto-foto kegiatan masjid serta termasuk buku-buku mengenai teori berkaitan permasalahan yang diteliti. Dokumentasi yang digunakan penulis untuk mencari tahu data-data mengenai sejarah masjid, visi dan misi, peraturan atau tata tertib dan struktur kepengurusan.

4. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan penulis berupa triangulasi, yang artinya untuk mengecek sebuah data.²⁶ Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, sebagaimana yang dijelaskan di bawah:

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik pengujian data agar kredible dengan cara pengecekan data pada sumber yang memiliki kesamaan dan teknik yang beda. Keperluannya untuk mengecek sebuah data atau membandingkan terhadap suatu data. Teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif bermanfaat untuk pengecekan keabsahan data yang ditemukan peneliti dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan sumber informan lainnya dan kemudian mengkonfirmasi melalui studi dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian serta hasil yang diamati di lapangan oleh peneliti sehingga keaslian dan kebenaran data terjamin.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi digunakan untuk memeriksa sebuah data melalui sumber yang lain. Dilaksanakan sebagai upaya peneliti

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hlm 240.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hlm 372.

dalam mengecek data dari hasil wawancara oleh ketua takmir, wakil ketua dan pengurus masjid lainnya. Triangulasi teknik dilakukan sebagai pengujian kredibilitas data dengan mengecek data oleh sumber data yang sama akan tetapi tekniknya beda. Contoh ketika memperoleh data melalui wawancara, kemudian mengecek dengan observasi, kuesioner atau dokumentasi. Apabila ketiga teknik uji kredibilitas data hasilnya ada perbedaan, akan dilakukan diskusi bersama dengan sumber data yang diwawancarai agar data diperoleh itu benar atau mungkin semuanya benar dengan sudut pandangnya berbeda.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pencarian dan penyusunan data melalui wawancara, pencatatan di lapangan serta bahan lainnya yang dapat difahami dan diinformasikan oleh orang lain. Untuk itu analisis data yang digunakan berupa analisis data kualitatif.

Langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu meringkas, memilah-milah hal pokok, fokus dengan hal penting, mencari tema, polanya serta membuang yang kurang diperlukan. Maka dari itu, peneliti mempunyai gambaran jelas, mudah dalam mengumpulkan data.

b. Penyajian Data

Penyajian data digunakan melalui bentuk penguraian pendek, bagan dan hubungan antar kategori, akan tetapi dalam penyajian data sering menggunakan teks naratif atau cerita. Dengan menggunakan penyajian data maka lebih mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal sifatnya hanya sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukannya kebenaran bukti dalam mendukung ketahap pengumpulan data selanjutnya”.

Apabila kesimpulan tahap awal mendukung adanya bukti-bukti yang kuat dan konsisten ketika peneliti Kembali lagi ke lapangan untuk pengumpulan data, dengan begitu kesimpulan tersebut adalah kesimpulan kredible.²⁷

6. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu lokasi dimana penelitian tersebut dilakukan, yakni Jl. Raden Sahid, Kadilangu, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah, tepatnya di sisi timur makam Sunan Kalijaga.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman yang saling berkaitan bab selanjutnya secara sistematis, penulisan skripsi dibagi menjadi beberapa bab diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada pendahuluan menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian (jenis dan pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan analisis) serta kerangka teori dan sistematika penulisan. Point-point tersebut diuraikan dengan baik agar dapat mendukung adanya penelitian.

BAB II : IMPLEMENTASI MANAJEMEN IDARAH MASJID

Bab ini terbagi menjadi dua yaitu: pertama menjelaskan tentang manajemen meliputi: arti

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hlm 334-345.

manajemen, fungsi dan unsur dari manajemen. Sub bab kedua menjelaskan mengenai idarah masjid, meliputi: penjelasan idarah, arti masjid, fungsi dan peran masjid serta tipologi standar idarah masjid.

BAB III : IMPLEMENTASI MANAJEMEN IDARAH MASJID SUNAN KALIJAGA KADILANGU DEMAK

Bab tiga menguraikan profil Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak. Bab ini menjelaskan secara ringkas tentang sejarah masjid, visi dan misi, struktur kepengurusan, tata tertib dan bentuk kegiatan.

BAB IV : ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN IDARAH MASJID SUNAN KALIJAGA KADILANGU DEMAK

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian analisis kegiatan-kegiatan di Masjid Sunan Kalijaga dan implementasi fungsi idarah Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir membahas simpulan, saran pada penelitian yang peneliti lakukan untuk penelitian kedepannya agar lebih baik, serta kata penutup.

BAB II

IMPLEMENTASI MANAJEMEN IDARAH MASJID

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam bahasa Inggris yaitu management mengandung arti mengelola, tata kepemimpinan dan ketatalaksanaan, dimana manajemen sebagai proses penerapan dari individu dan kelompok untuk mengkoordinasi dalam pencapaian tujuan.²⁸

Dalam perumusan proses dilaksanakannya manajemen yang dikemukakan oleh G.R Terry merupakan proses yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilaksanakan untuk penentuan dan pencapaian tujuan yang ditetapkan dengan penggunaan tenaga manusia dan sumber daya.²⁹

Menurut perspektif Islam, mengenai manajemen dimana sudah dicantumkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Seperti yang diuraikan di Al-Qur'an manajemen secara istilah diartikan sebagai "idarah". Hal tersebut terdapat dalam firman Allah swt, Q.S Al-Baqarah: 282,

وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجِلِهِ ۗ ذَٰلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ

وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُوهَا

بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ

“Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di

²⁸ Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2013, hlm. 1.

²⁹ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, Jawa Timur: Wade Group, 2018, hlm. 7.

sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu.”

Pengertian tersebut terdapat kata yang bermakna “yang kamu jalankan di antara kamu”. Dengan asal kata yang mempunyai arti melaksanakan, pengelolaan, atau pengaturan.³⁰

Terdapat makna lain dari kata manajemen, yakni kekuatan untuk menggerakkan suatu kemampuan dengan bertanggungjawab dalam kesuksesan dan kegagalan suatu usaha atau kegiatan untuk tercapainya tujuan melalui kerja sama dengan anggota lain. Oleh karenanya secara menyeluruh penjabaran dari definisi manajemen adalah dibawah ini:

- a. Ketatalaksanaan proses sumber daya yang digunakan secara efektif guna tercapainya sasaran.
- b. Mampu dan terampil untuk mendapatkan keberhasilan dalam mencapai tujuan melalui kegiatan yang diadakan oleh orang lain
- c. Seluruh perilaku penggerakan dari sekelompok orang dan penggerakan fasilitas untuk usaha bekerja sama agar tujuannya dapat tercapai.³¹

Dari pengertian diatas, menyimpulkan bahwasannya manajemen yaitu proses untuk mengatur atau mengelola berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan maksud memenuhi tujuan yang ditentukan.

³⁰ Ahmad Syawqi, “Membangun Perpustakaan yang Islami (Implementasi Prinsip-prinsip Manajemen yang Islami)”, *Jurnal Kajian Kepustakawanan*, 2020, hlm. 98.

³¹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2021, hlm. 8.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan suatu elemen dasar yang terletak pada proses pengelolaan yang menjadi kunci utama untuk manager dalam melakukan kegiatan dalam memenuhi tujuan tertentu. Berikut adalah fungsi manajemen:

a. Perencanaan (*Planning*)

Fungsi yang pertama dari seluruh manajemen. Fungsi ini merupakan suatu kegiatan dalam penyajian secara rinci dan sistematis dari kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi tujuan.³² Dengan adanya perencanaan maka sebuah kepengurusan dapat berjalan sesuai ketepatan tujuan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dalam sistem manajemen berarti kelanjutan dari fungsi awal perencanaan. Bagi suatu organisasi atau kelembagaan, pengorganisasian menjadi urat nadinya sebuah organisasi. Dengan demikian, kelangsungan organisasi atau kelembagaan dapat mempengaruhi pengorganisasian.³³ Oleh karena itu, pengorganisasian dibutuhkan dalam pencapaian tujuan, dan menempatkan anggota pada setiap program kerja.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah usaha yang dilakukan dalam menghubungkan kelakuan efektif setiap orang, hingga dapat bekerja sama secara efisien. Fungsi penggerakan berisi upaya dalam memberikan motivasi, kepemimpinan, menggerakkan,

³² Romlah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Lampung: Harakindo Publising, 2016, hlm. 5.

³³ Romlah, *Manajemen Pendidikan Islam*, ... hlm. 5.

evaluasi kinerja anggota dan mengembangkan para manajer.³⁴ Dengan demikian, penggerakan sangat penting dalam proses manajemen agar tepat sesuai perencanaan manajerial dan usaha organisasi.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan langkah dalam menjalankan seluruh rangkaian kegiatan dalam perencanaan, pengorganisasian dan pengimplementasikan diharapkan sesuai target walaupun ada kekurangan atau ada perubahan didalamnya.³⁵ Dengan adanya pengawasan, sehingga dapat memenuhi segala kegiatan dengan perencanaan yang dilakukan.

3. Unsur-unsur Manajemen

Adapun unsur yang terdiri dari 6M akan dijelaskan sebagai berikut:

a. *Man* (Manusia)

Manusia merupakan unsur yang utama dalam manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Manusia yang memiliki tujuan dan manusia pula yang melaksanakan proses untuk pencapaian tujuan. Dengan tidak adanya manusia dengan demikian proses kerja tidak akan terjadi.³⁶ Dengan demikian, manusia mempunyai peran penting dalam aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu.

b. *Money* (Uang)

Uang merupakan unsur yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan. Uang menjadi alat untuk tukar menukar dan

³⁴ Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 101

³⁵ Romlah, *Manajemen Pendidikan Islam*, ... hlm. 5.

³⁶ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, Malang: AE Publising, 2020, hlm. 4.

mengukur nilai. Oleh karena itu, uang sangat penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Sebuah pekerjaan yang sedang berjalan akan membutuhkan perlengkapan dan peralatan untuk melancarkan proses tersebut.³⁷ Dengan demikian, untuk mendapatkan peralatan dan perlengkapan harus memiliki uang sehingga uang dapat dikatakan penting.

c. *Materials* (alat-alat)

Proses untuk tercapainya sebuah tujuan mempunyai ketersediaan bahan baku unsur manajemen, proses tersebut akan menghambat pada jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian, materials berpenting untuk unsur dari manajemen dalam pencapaian tujuan.

d. *Machine* (Mesin)

Salah satu unsur dari manajemen yang mendukung berjalannya suatu proses tercapainya tujuan yang efisien yaitu mesin. Dengan digunakannya mesin akan membantu memudahkan dengan cepat suatu pekerjaan. Mesin berguna dalam proses pembuatan bahan baku agar menjadikan produk memiliki kualitas tinggi.³⁸ Dengan menggunakan mesin, maka proses pembuatan atau produksi yang terkait bertujuan agar pengorganisasian akan efisien.

e. *Methods* (Metode)

Metode merupakan langkah dalam pelaksanaan agar mempunyai daya guna dan berhasil guna. Dengan penggunaan metode secara tepat guna memenuhi tujuan yang ditentukan. Dengan menggunakan metode tersebut maka dapat ditentukannya tujuan yang dicapai.

³⁷ Wadji, "Manajemen Pengurus Masjid dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masjid Nurul Amin Kota Kendari", *Jurnal Al-Munazzam*, 2022, hlm. 111

³⁸ Wadji, *Manajemen Pengurus Masjid*, ... hlm. 111

f. *Market* (Pasar)

Pasar merupakan salah satu pemegang posisi yang dibutuhkan dan strategis dalam aktivitas bisnis, proses jual beli dalam pemasaran hasil produksi dari suatu kegiatan usaha yang dilakukan. Penyebaran hasil produksi ke konsumen menjadi penentuan dalam kegiatan manajemen.³⁹ Dalam hal ini pasar berperan penting dalam proses jual beli dari suatu kegiatan usaha.

B. Idarah Masjid

1. Pengertian Idarah

Idarah memiliki arti Administrasi yakni tata laksana administrasi seperti kegiatan surat menyurat, mendata barang dan keuangan, serta kegiatan yang berkaitan secara langsung dengan administrasi.⁴⁰ Menurut Eman Suherman, idarah masjid merupakan kegiatan yang berkaitan dengan administrasi, organisasi dan manajemen. Yang dimaksud administrasi ini dapat berupa catatan beberapa unsur berkaitan dengan manajemen masjid. Untuk pemaparan manajemen berkaitan dengan fungsi yang dijalankan di dalam masjid. Sedangkan pemaparan organisasi berkaitan dengan struktur organisasi, wewenang kepengurusan serta membagikan tugas dan fungsi.⁴¹

Istilah “administrasi” pada umumnya dialih bahasakan menjadi tata usaha yakni berarti seluruh kegiatan seperti, penulisan, pengetikan dan kearsipan. Administrasi asal makna dari bahasa Yunani ad-minis-tratre yang memiliki arti mengabdikan, service atau

³⁹ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen*, ... hlm. 6.

⁴⁰ Chanra, “Problematika Manajemen Masjid Al-Ikhlas di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara”, *Jurnal Tadbir*, 2020, hlm. 179.

⁴¹ Agus Maulana, “Masjid (Studi Kasus pada Masjid Jami’ Al-Anwar Kota Bandar Lampung)”, *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 2017, hlm. 16.

layanan. Prof. Prajudi Atmosudirjo membagi administrasi menjadi dua antara lain:

- a. Dalam arti sempit yakni tata usaha atau *office work* yang berupa kegiatan pencatatan, penulisan, pengetikan, korespondensi dan pengarsipan.
- b. Dalam arti luas yakni proses kerja sama yang menyeluruh yang dilakukan setiap orang dan berdasarkan pada rasionalitas guna memenuhi tujuan.

Administrasi adalah salah satu proses pelaksanaan kegiatan kerja sama yang menyangkut dua orang atau lebih secara berdaya guna, berhasil guna dan rasionalitas yang tinggi sehingga mencapai tujuan yang ditetapkan.⁴²

Idarah memiliki makna tersendiri yaitu sebagai pengelola atau pengatur sumber daya manusia yang didalamnya terdapat pola pengorganisasian, kehumasan, pembukuan serta pengelolaan aset keuangan masjid. Dengan beberapa aspek seperti perekrutan, pemeliharaan serta pemberhentian pegawai. Idarah juga berkaitan dengan bagaimana menggerakkan orang untuk bekerja secara optimal sesuai dengan bidangnya atau keterampilan yang dimiliki.⁴³ Dengan demikian idarah merupakan kegiatan pengelolaan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, pengawasan dan pelaporan.⁴⁴

Idarah masjid adalah kegiatan pengembangan dan pengaturan kerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan idarah yaitu mampu mengembangkan kegiatan, dicinta jamaah dan bisa membina dakwah di tempatnya. Dengan demikian, idarah berarti

⁴² Mohammad Ayub, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani, 1996, hlm. 30.

⁴³ Firman Nugraha, *Manajemen Masjid*, ... hlm. 16

⁴⁴ Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, No. DJ.II/802 Tahun 2014, tentang *Standar Pembinaan Idarah Masjid*.

kegiatan yang terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan serta pengawasan.⁴⁵

Mengingat luasnya fungsi masjid, diperlukan idarah di dalam masjid. Dengan demikian idarah merupakan suatu kegiatan yang berkaitan langsung adanya proses merencanakan, mengorganisasikan, pengadministrasian, keuangan, pengawasan dan pelaporan.

2. Pengertian Masjid

Kata masjid *sajada* (Bahasa Arab) mempunyai arti tempat untuk bersujud kepada Allah swt. Bagi kaum muslimin bumi yang ditinggali oleh manusia ini termasuk masjid. Umat Islam dapat melaksanakan sholat di tempat mana pun dalam bumi; kecuali di atas makam, tempat kotor atau terdapat najis serta tempat yang tidak sesuai menurut syariat Islam yang dalam melakukan shalat. Nabi SAW bersabda “*Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid).*” (HR Muslim). Rasulullah juga bersabda: “*Telah dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan keadaannya bersih.*” (HR Muslim).

Sesuai sabda Rasulullah SAW, manusia bisa melakukan sholat di manapun, kebun, rumah, jalan, di kendaraan, serta di tempat-tempat lain. Masjid juga menjadi tempat berkumpulnya orang-orang untuk melaksanakan sholat secara berjamaah, yang bertujuan peningkatan rasa solidaritas dan silatturrahmi dalam umat muslim.⁴⁶

Kata *masjidun* memiliki dua arti yakni pengertian umum dan pengertian khusus. Untuk pengertian umum masjid berarti tempat untuk melakukan sujud. Dengan demikian, Nabi SAW, berkata bahwa bumi dijadikan Allah sebagai masjid. Untuk pengertian khusus adalah tempat yang didirikan khusus sebagai pelaksanaan beribadah, terutama sholat berjamaah.⁴⁷

⁴⁵ Firdaus, *Dari Metropolitan menjadi Smartcity*, Jakarta: PT Gramedia, 2018, hlm. 110.

⁴⁶ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, ... hlm. 2.

⁴⁷ Zasri M. Ali, “Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat”, *Jurnal UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 2012, hlm. 5.

Masjid merupakan rumah, firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nur, 36-37;

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ ۗ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ۖ

رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ ۖ

يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ۖ

"Bertasbihlah pada Allah di masjid yang telah diperintahkan untuk memuliakan serta disebut nama di dalamnya, pada waktu pagi dan petang, laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, dan (dari) melakukan sembahyang, dan (dari) membayar zakat. mereka takut kepada suatu hari yang di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang."

Maka dari itu, masjid merupakan rumah Allah swt yang dibangun untuk melaksanakan ibadah. Pentingnya Ibadah yang dilaksanakan di masjid adalah sholat yang bisa menjadi tiang agama Islam dan kewajiban setiap harinya.⁴⁸

Dari penjelasan pengertian masjid diatas, ditarik kesimpulan bahwa masjid merupakan segala bentuk aktivitas umat Islam berkaitan dengan shalat, dzikir dan ibadah lainnya yang mencerminkan penghambaan diri kepada Allah swt.

3. Fungsi Masjid

Pembangunan dan tujuan masjid di suatu negara berfungsi sebagai indicator pertumbuhan dakwah Islam di negara tersebut. Masjid kadang-kadang memainkan peran penting dalam kehidupan umat Islam. Akibatnya, masjid berfungsi sebagai

⁴⁸ Yusuf Al-Qaradhawi, *Tuntunan Membangun Masjid*, Jakarta: Gema Insani, 2000, hlm. 7.

bangunan atau tempat melaksanakan ibadah serta sarana pengajaran dan penyebaran Islam.

Tujuan utama masjid adalah melakukan segala aktivitas sebagai tempat sholat, ibadah dan sujud kepada Allah SWT. Selain itu masjid berfungsi untuk:

- a. Tempat bagi umat Islam melakukan ibadah dengan cara pendekatan diri pada Allah SWT.
- b. Tempat mensucikan diri (beri'tikaf)
- c. Tempat musyawarah untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam masyarakat.
- d. Tempat untuk berkonsultasi, mengatasi kesulitan-kesulitan, meminta pertolongan.
- e. Tempat pembinaan ikatan jamaah dan kerja sama dalam mencapai kesejahteraan.
- f. Tempat majelis taklim dapat meningkatkan ilmu pengetahuan bagi kaum muslimin.
- g. Tempat untuk pengumpulan, penyimpanan dan pembagian dana.⁴⁹

Setidaknya terdapat lima deskripsi tentang fungsi dari masjid yang menggambarkan masa permulaan Islam berkembang sampai sekarang, yakni:

- a. Masjid sebagai Bait Allah, menyebutnya sebagai tempat beribadah pada Allah yang menjadi titik fokus suatu kegiatan ketamiran masjid. Peran ini tidak diragukan lagi menempati posisi terdepan dalam kegiatan masjid.
- b. Masjid sebagai Bait al-Ta'lim, yang menetapkannya sebagai tempat perencanaan pendidikan agama, pusat berdakwah dan lokasi transformasi pemahaman agama melalui pengkajian, pengajian dan pengajaran formal yang diselenggarakan masjid

⁴⁹ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, ... hlm. 7.

seperti halnya Madrasah Diniyah, mendirikan majelis taklim, dan TPA.

- c. Masjid sebagai Bait al-Maal, menjadikan masjid sebagai inti dari penyelenggaraan aktivitas sosial keagamaan terutama peran terorganisir dilaksanakannya ibadah maliyah seperti ZISWA bagi masyarakat dekat masjid yang asli penduduk dari sekitar masjid.
- d. Masjid sebagai Bait al-Ta'min, mempunyai keterampilan dalam pemberian jaminan sosial bagi jamaahnya.
- e. Masjid sebagai Bait Al-Tamwil, mempunyai kemampuan untuk mendapatkan dana dari proses penjualan yang dilakukannya.⁵⁰

Fungsi-fungsi masjid Nabawi di Madinah, antara lain:

- a. Masjid sebagai tempat beribadah yaitu shalat, zikir.
- b. Masjid untuk tempat berkonsultasi dan terkait masalah ekonomi dan sosial budaya.
- c. Masjid untuk tempat pengajaran.
- d. Masjid untuk tempat menyantuni anak yatim piatu
- e. Masjid untuk tempat melatih kemiliteran
- f. Masjid untuk tempat mengobati korban perang
- g. Masjid untuk tempat mendamaikan dan mengadili masalah
- h. Masjid untuk tempat menawan tahanan,
- i. Masjid untuk pusat membela agama.⁵¹

Sidi gazalba (dalam Abdzar, 2012), mengemukakan bahwa fungsi dari masjid pada zaman Rasulullah saw, adalah sebagai tempat peribadatan untuk pelaksanaan inisiatif pembangunan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, serta tempat untuk melakukan ibadah, i'tikaf dan zikir. Oleh karena itu, jelas bahwa

⁵⁰ Muhammad Alwi, "Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", *Jurnal Al-Tatwir*, 2015, hlm. 139.

⁵¹ Baharudin Husin, "Fungsi Masjid Menurut Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunah", *Jurnal SPEKTRA*, 2011, hlm. 35.

masjid memiliki fungsi yang seimbang antara ibadah khusus pada Allah swt dengan kegiatan muamalah, atau perpaduan hubungan vertical dan horizontal, selama masa Rosulullah dan para sahabat serta generasi berikutnya.⁵²

4. Peran Masjid

Masjid mempunyai peran penting yang sangat strategis. Masjid berfungsi sebagai pusat untuk menyebarkan dakwah dan pengajaran agama Islam. Masjid memiliki fungsi yang strategis dalam mengembangkan kaum muslim karena selain digunakan untuk beribadah, juga berfungsi sebagai kegiatan-kegiatan yang bertemakan sosial, perekonomian ataupun kegiatan sosial budaya dan sebagainya.⁵³

Pada masa periode Madinah, masjid memiliki eksistensi sebagai pusat peribadatan yang sifatnya khusus, contohnya sholat, akan tetapi juga memiliki peran antara lain:

- a. Ketika mengalami kondisi darurat, setelah berhijrah ke Madinah, beliau membangun benteng pertahanan untuk menjaga dari serangan musuh, akan tetapi beliau membangun masjid terlebih dahulu.
- b. Kalender Islam yakni pada tahun Hijriyah yang mulai mendirikan masjid pertama kalinya pada tanggal 12 Rabiul Awal (permulaan tahun hijriyah) yang di jatuhkan pada tanggal 1 Muharram
- c. Pertumbuhan agama Islam di Makkah dan Madinah mengalami perkembangan, pada masa periode Makiyyah, Rosullullah saw. Memberikan ajaran dasar-dasar agama.

⁵² Muhammad Abdzar, "Revitalisasi Peran Masjid sebagai Basis dan Media Dakwah Kontemporer", *Jurnal Dakwah Tabligh*, 2012, hlm. 110.

⁵³ Fania Mutiara Savitri, "Pemberdayaan Berbasis Masjid Melalui Program Urban Farming", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 2022, hlm. 2544.

memasuki masa periode Madaniyah, Rasulullah saw. Memberikan tanda batas itu dengan pendirian masjid.

- d. Masjid menjadi penghubung ikatan yang terdiri dari kelompok muhajirin dan anshar dengan landasan yang sama yakni beriman kepada Allah swt.
- e. Masjid dibangun oleh orang yang bertakwa dengan bekerja sama untuk kemaslahatan umat.⁵⁴

Oleh karena itu, masjid dalam hal peran tidak terpaku pada model kegiatan yang sifatnya akhirat, tetapi perpaduan kegiatan duniawi dan kegiatan ukhrawi. Saat masuknya zaman keemasan Islam, masjid diatur dan diperbaiki dengan sempurna. Masjid berkembang dengan memperhatikan kemajuan operasi menuju keanekaragaman dan keserbagunaan kegiatan. Dalam hal tersebut, masjid memiliki operasionalisasi yang berkaitan:

a. Aspek *Hissiyah* (Bangunan)

Permasalahan pembangunan fisik masjid, Islam tidak menentukan dan melakukan pengaturan terkait hal tersebut. Maksudnya, dimana disini umat Islam mendapatkan kebebasan sebagaimana bangunan atau tempat itu memiliki peran sebagai tempat beribadah dan pusat aktivitas jamaah.

b. Aspek *Maknawiyah* (Tujuan)

Masa Rasulullah saw, dalam membangun sebuah masjid memiliki dua tujuan yaitu:

- 1) Pembangunan masjid dengan dasar takwa dan masjid terlibat sebagai pusat peribadatan dan pusat untuk membina jamaah.
- 2) Pembangunan masjid dengan dasar perpecahan dan perselisihan di kalangan kaum muslimin yang disengaja untuk memecahkan kuam muslim.

⁵⁴ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, ... hlm. 10.

c. Aspek *Ijtimaiah* (Kegiatan)

Kegiatan masjid sebenarnya dilihat dari ruang lingkungannya berdasarkan pada lembaga masjidnya tersebut. Beberapa kelembagaan masjid yang mengejawantahkan kegiatan masjid dengan aspek-aspek yakni bakti sosial dan lembaga dakwah, Lembaga manajemen, lembaga pengelola dan jamaah serta pendanaan.⁵⁵

5. Tipologi dan Standar Idarah Masjid

Ada beberapa tipologi dan standar idarah masjid. Tipologi masjid yang berada di wilayah Indonesia serta daerah dakwahnya sebagai berikut:

a. Masjid Negara

Masjid Negara merupakan masjid yang terletak di Ibu Kota Negara Indonesia, dan dijadikan sebagai pusat aktivitas agama pada tingkat kenegaraan.

b. Masjid Nasional

Masjid Nasional merupakan pusat kegiatan keagamaan terletak di Ibu Kota Provinsi yang telah ditetapkan sebagai Masjid Nasional dari Kemenag.

c. Masjid Raya

Masjid Raya merupakan masjid berada di Ibu Kota Provinsi ditetapkannya oleh Gubernur atas saran dari Kemenag Provinsi berfungsi sebagai pusat aktivitas keagamaan bagi pemerintah provinsi.

d. Masjid Agung

Masjid Agung merupakan penetapan masjid oleh Bupati/Walikota saran dari Kemenag Kabupaten/Kota,

⁵⁵ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, ... hlm. 11.

berfungsi sebagai titik fokus kegiatan sosial keagamaan yang dihadiri pejabat Kabupaten/Kota.

e. Masjid Besar

Masjid Besar merupakan penetapan masjid oleh Pemerintah Daerah (Camat) atas saran Kepala Kementerian Agama, berfungsi sebagai titik fokus aktivitas keagamaan.

f. Masjid *Jami'*

Masjid Jami merupakan masjid yang bertempat di daerah pedesaan/kelurahan (pusat pemukiman).

g. Masjid Bersejarah

Masjid bersejarah merupakan masjid yang bertempat di daerah dengan latar belakang kerajaan/orang yang menyebarkan agama Islam/mempunyai nilai tinggi dalam kesejarahan pejuang bangsa. Didirikan oleh Kesultanan/Raja, para Wali dalam menyebarkan agama Islam serta pahlawan kemerdekaan.

h. Masjid di Tempat Publik

Masjid di tempat publik merupakan masjid tersebut berada dalam kawasan publik dengan tujuan agar masyarakat mendapatkan fasilitas untuk beribadah.

i. Musholla

Musholla merupakan masjid yang kecil berada di daerah permukiman penduduk maupun publik dengan tujuan masyarakat mendapat fasilitas untuk melakukan ibadah sholat.

Mengenai pembagian tipologi masjid, dengan demikian adanya penetapan standar idarah masjid sesuai dengan situasi dan kondisi di masyarakat. Berikut standar idarah masjid antara lain:

- a. Standar Idarah Masjid Negara, antara lain:
- 1) Menteri agama memilih dan menetapkan organisasi dan pengurus masjid untuk masa jabatan lima tahun, dengan paling lama dua periode pemilihan kembali
 - 2) Administrasi dan struktur organisasi terdiri dari pemerintah, kelompok Islam serta masyarakat
 - 3) Mempunyai sekretariat, sistem administrasi dan manajemen yang akuntabel
 - 4) Mempunyai deskripsi pekerjaan dari struktur organisasi dan penempatan pengurus berdasarkan keahliannya pada pendeskripsian kerja
 - 5) Mengadakan rapat pleno setidaknya sekali setiap setahun
 - 6) Mengadakan pertemuan rutin setidaknya sebulan sekali
 - 7) Penunjukkan pelaksana harian untuk melaksanakan keorganisasian dan melayani segala aktivitas masjid yang sifatnya teknis
 - 8) Mengelola sistem pembangunan
 - 9) Mempunyai imam besar, wakil imam dan 6 orang imam yang ditetapkan Kemenag
 - 10) Mempunyai muadzin setidaknya empat orang
 - 11) Mempunyai sertifikat arah kiblat
 - 12) Mempunyai sertifikat tanah wakaf
- b. Standar Idarah Masjid Nasional yaitu antara lain:
- 1) Gubernur memilih dan mengangkat organisasi kepengurusan dalam masa jabatan tiga tahun, dengan paling lama dua periode pemilihan kembali
 - 2) Struktur organisasi terdiri dari pemerintah, kelompok Islam, serta masyarakat

- 3) Mempunyai deskripsi pekerjaan dari pengurus organisasi dan penempatan anggota sesuai keahlian pada deskripsi kerja
 - 4) Mempunyai sekretariat, sistem administrasi dan manajemen yang akuntabel
 - 5) Penunjukkan pelaksana harian dalam melaksanakan keorganisasian dan melayani segala aktivitas masjid yang sifatnya teknis
 - 6) Mengadakan rapat pleno setidaknya sekali setiap tahun
 - 7) Mengadakan pertemuan rutin setidaknya sebulan sekali
 - 8) Membuat rencana jangka pendek, menengah, dan panjang
 - 9) Mengelola sistem pembangunan
 - 10) Gubernur memilih seorang imam besar dan wakil serta tiga muadzin atas saran Kepala Departemen Agama Provinsi
 - 11) Mempunyai setidaknya 3 muadzin
 - 12) Mempunyai sertifikat arah kiblat
 - 13) Mempunyai sertifikat tanah
- c. Standar Idarah Masjid Raya yaitu antara lain:
- 1) Gubernur menetapkan dan melantik organisasi kepengurusan selama tiga tahun dan paling lama 2 periode
 - 2) Struktur organisasi terdiri dari pemerintah, kelompok Islam, serta masyarakat
 - 3) Mempunyai uraian kerja dari struktur kepengurusan dan menempatkan personil pengurus sesuai keterampilan pada uraian kerja
 - 4) Mempunyai sistem administrasi perkantoran dan kesekretariatan serta ketatausahaan yang akuntabel
 - 5) Penunjukkan pelaksana harian untuk menjalankan roda organisasi kepengurusan dan pelayanan terhadap segala aktivitas masjid

- 6) Mengadakan rapat pleno setidaknya sekali setiap setahun
 - 7) Mengadakan pertemuan rutin setidaknya sebulan sekali
 - 8) Perumusan rencana jangka pendek, menengah dan panjang
 - 9) Mengelola sistem pembangunan
 - 10) Gubernur menetapkan imam besar, tiga orang imam serta tiga muadzin atas saran dari Ketua Departemen Agama Provinsi
 - 11) Mempunyai sertifikat arah kiblat dari Kemenag
 - 12) Status tanah bersifat legal
- d. Standar Idarah Masjid Agung, antara lain:
- 1) Walikota/bupati menetapkan anggota pengurus organisasi dengan masa jabatan 3 tahun dan pemilihan kembali selama 2 periode
 - 2) Struktur organisasi dan administrasi terdiri perwakilan pemerintah, kelompok Islam serta masyarakat
 - 3) Mempunyai deskripsi pekerjaan dari struktur organisasi dan penempatan anggota sesuai dengan keahliannya pada deskripsi kerja tersebut
 - 4) Mempunyai sistem kesekretariat, administrasi dan manajemen yang akuntabel
 - 5) Penunjukkan pelaksana harian untuk melaksanakan keorganisasi dan melayani segala aktivitas masjid yang sifatnya teknis
 - 6) Mengadakan rapat pleno setidaknya setahun sekali
 - 7) Mengadakan pertemuan rutin setidaknya sekali setiap sebulan
 - 8) Membuat rencana jangka pendek, menengah dan panjang
 - 9) Mempunyai sistem pengelolaan gedung

- 10) Bupati atau Walikota menetapkan imam besar dan 3 imam rawatib atas saran Kepala Departemen Agama Kabupaten/Kota
 - 11) Mempunyai setidaknya 2 muadzin
 - 12) Mempunyai sertifikat arah kiblat dari Kementerian Agama
 - 13) Mempunyai legalitas status tanah
- e. Standar Idarah Masjid Besar, antara lain:
- 1) Gubernur menetapkan organisasi dan anggota pengurus untuk masa jabatan 3 tahun dengan pemilihan kembali selama 2 periode
 - 2) Struktur organisasi terdiri dari perwakilan masyarakat, pemerintah dan kelompok Islam
 - 3) Mempunyai uraian kerja dari struktur kepengurusan dan menempatkan personil pengurus sesuai dengan kompetensinya pada uraian kerja
 - 4) Mempunyai sistem administrasi perkantoran dan kesekretariatan serta ketatausahaan yang akuntabel
 - 5) Penunjukkan pelaksana harian untuk menjalankan roda organisasi kepengurusan dan pelayanan terhadap segala aktivitas masjid
 - 6) Mengadakan rapat pleno setidaknya sekali setiap setahun
 - 7) Mengadakan pertemuan rutin setidaknya sebulan sekali
 - 8) Perumusan rencana jangka pendek, menengah dan panjang
 - 9) Mengelola sistem pembangunan
 - 10) Camat menetapkan imam besar dan 2 orang imam yang atas saran Ketua KUA Kecamatan
 - 11) Memiliki setidaknya 2 muadzin
 - 12) Mempunyai sertifikat arah kiblat
 - 13) Mempunyai sertifikat tanah wakaf

f. Standar Idarah Masjid *Jami'*, antara lain:

- 1) Pemerintah Daerah menetapkan dan melantik Organisasi serta pengurus masjid untuk masa jabatan 3 tahun dan paling lama 2 periode
- 2) Struktur organisasi dan administrasi terdiri perwakilan pemerintah, kelompok Islam serta masyarakat
- 3) Mempunyai deskripsi pekerjaan dari struktur organisasi dan penempatan anggota sesuai dengan keahliannya pada deskripsi kerja tersebut
- 4) Mempunyai sistem kesekretariat, administrasi dan manajemen yang akuntabel
- 5) Penunjukkan pelaksana harian untuk melaksanakan keorganisasian dan melayani segala aktivitas masjid yang sifatnya teknis
- 6) Mengadakan rapat pleno setidaknya setahun sekali
- 7) Mengadakan pertemuan rutin setidaknya sekali setiap sebulan
- 8) Membuat rencana jangka pendek, menengah dan panjang
- 9) Mempunyai sistem pengelolaan gedung
- 10) Pemerintah desa atau kelurahan menetapkan 1 imam setelah mendapatkan sertifikat dari Kantor Agama atau ulama setempat.
- 11) Mempunyai setidaknya 2 muadzin
- 12) Sertifikat arah kiblat dari Kemenag
- 13) Mempunyai sertifikat tanah wakaf

g. Standar Idarah Masjid Bersejarah, antara lain:

- 1) Pemerintah Daerah menetapkan dan melantik Organisasi serta pengurus masjid untuk masa jabatan 3 tahun dan paling lama 2 periode

- 2) Struktur organisasi dan administrasi terdiri perwakilan pemerintah, kelompok Islam serta masyarakat
 - 3) Mempunyai deskripsi pekerjaan dari struktur organisasi dan penempatan anggota sesuai dengan keahliannya pada deskripsi kerja tersebut
 - 4) Mempunyai sistem kesekretariat, administrasi dan manajemen yang akuntabel
 - 5) Penunjukkan pelaksana harian untuk melaksanakan keorganisasi dan melayani segala aktivitas masjid yang sifatnya teknis
 - 6) Mengadakan rapat pleno setidaknya setahun sekali
 - 7) Mengadakan pertemuan rutin setidaknya sekali setiap sebulan
 - 8) Membuat rencana jangka pendek, menengah dan panjang
 - 9) Mempunyai sistem pengelolaan gedung
 - 10) Pemerintah daerah setempat menetapkan imam besar dan 2 imam
 - 11) Mempunyai setidaknya 2 muadzin
 - 12) Sertifikat arah kiblat dari Kemenag
 - 13) Mempunyai sertifikat tanah wakaf
- h. Standar Idarah Masjid di Tempat Publik, antara lain:
- 1) Kepala instansi melantik dan menetapkan organisasi dan pengurusan masjid ditetapkan atas saran dari para jamaah
 - 2) Struktur organisasi dan administrasi terdiri dari perwakilan manajemen, karyawan atau dosen serta mahasiswa
 - 3) Mempunyai sekretariat, sistem administrasi dan manajemen yang akuntabel
 - 4) Mengadakan pertemuan/musyawarah setidaknya setahun sekali
 - 5) Mengadakan pertemuan rutin setidaknya tiga bulan sekali

- 6) Merencanakan jangka pendek, menengah dan panjang
 - 7) Mempunyai setidaknya 1 imam, 1 muadzin, serta 1 petugas kebersihan
 - 8) Mempunyai sertifikat arah kiblat dari Departemen Keagamaan
- i. Standar Idarah Mushalla, antara lain:
- 1) Kepala instansi, kepala perusahaan ataupun tokoh masyarakat menetapkan anggota pengurus organisasi atas saran para jamaah
 - 2) Struktur organisasi terdiri dari masyarakat atau karyawan sebagai pemegang tanggung jawab
 - 3) Mengadakan rapat sesuai kebutuhan
 - 4) Merencanakan jangka panjang yang sifatnya rutin dan aktivitas pendukung lainnya
 - 5) Mempunyai 1 imam yang termasuk dijadikan ustadz dalam mushalla tersebut
 - 6) Mempunyai setidaknya 2 muadzin
 - 7) Mempunyai sertifikat arah kiblat
 - 8) Mempunyai sertifikat tanah wakaf.⁵⁶

⁵⁶ Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, No. DJ.II/802 Tahun 2014, tentang *Standar Pembinaan Idarah Masjid (Tipologi Masjid)*.

BAB III

IMPLEMENTASI MANAJEMEN IDARAH MASJID SUNAN KALIJAGA KADILANGU DEMAK

A. Profil Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak

1. Letak Geografis

Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak bertempat di Jl. Raden Sahid, Kadilangu, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak. Kadilangu merupakan sebuah kelurahan yang berada di Kabupaten Demak. Kelurahan kadilangu memiliki luas wilayah 218,1 hektar yang di dalamnya terdapat Makam dan Masjid Sunan Kalijaga berdiri sejak tahun 1532 M. Berikut adalah letak geografis pada Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak:

Ke arah Utara : Bintoro, dengan Kecamatan Demak

Ke arah Timur : Botorejo, dengan Kecamatan Wonosalam

Ke arah Selatan : Kendaldoyong, dengan Kecamatan Wonosalam

Ke arah Barat : Kelurahan Bintoro, dengan Kecamatan Demak.⁵⁷

Letak Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak sangat strategis, dikarenakan bertempat di sebelah utara Makam Sunan Kalijaga dan dipemukiman yang padat penduduk. Kelurahan Kadilangu merupakan tanah perdikan Sunan Kalijaga. Tanah perdikan merupakan tanah yang statusnya bebas dari pajak yang diperuntukkan pada Desa-desa yang memelihara makam tua, masjid atau pesantren.

2. Sejarah Berdirinya

Masjid Sunan Kalijaga adalah masjid tua dan bersejarah yang ada di Kadilangu. Sesuai dengan nama masjidnya, Masjid Sunan Kalijaga adalah masjid yang didirikan Raden Sahid yang tergabung dalam anggota dari Dewan sembilan wali. Terletak di Desa Kadilangu tepatnya disisi Timur kompleks Makam Sunan Kalijaga dan

⁵⁷ Chonie W. Wishnu, *Kanjeng Sunan Kalijaga, Jejak-jejak Sang Legenda*, GUEPEDIA, 2022, hlm. 209

keluarganya. Apabila dilihat dari pusat kota Demak, Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu bertempat kurang lebih 2 kilometer ke arah timur selatan.

Sunan Kalijaga masa kecilnya mempunyai nama Raden Said, kelahiran tahun 1450 M, Anak Tumenggung Arya Wilatikta atau Raden Sahur sebagai Adipati Tuban (Jawa Timur). Sebagai seorang Bupati, Raden Said tidak pernah merasa kekurangan atau sengsara seperti yang dialami oleh rakyatnya. Akan tetapi Raden Sahid bukannya tidak peduli dengan hal itu, meskipun tidak dapat ia lakukan. Kehidupannya sendiri masih tergantung kepada orang tuanya.⁵⁸

Nama Sunan Kalijaga merupakan nama yang paling populer dikenang oleh masyarakat Jawa atau Nusantara. Sunan Kalijaga dikenal mempunyai beberapa nama yaitu Raden Said, Lokajaya, Syeh Malaya, Abdurrahman, Pangeran Tuban serta Kalijaga. Dengan nama Kanjeng Sunan “Kalijaga” itu sendiri masih diperdebatkan asal usulnya dari mana nama tersebut. Pertama, “Kalijaga” mengambil dari desa di kawasann Cirebon yang sampai sekarang masih terdapat peninggalan atau petilasan dari Sunan Kalijaga, masih terdapat masjid dalam desa tersebut dan banyak monyet-monyet di kawasan dekat masjid, mempunyai nilai kesejarahan, cerita mistis serta mitos terkait Kanjeng Sunan Kalijaga dengan masyarakat setempat.

Yang kedua, “Kalijaga” merupakan kata Berbahasa Arab yakni “Qadhi Joko”, Kanjeng Sunan dikenal ketika menjadi salah satu anggota Sembilan wali yang dijadikan “qadhi” di Demak. Qadhi Joko berarti “Hakim Joko”. Warga sekitar belum fasih melafadzkan dengan ”Qadhi Joko” sehingga yang mudah diucapkan yakni “Kalidjogo”. Dan yang ketiga, nama Sunan Kalijaga dari asal ceritanya ketika Kanjeng Sunan akan dijadikan murid oleh Sunan Bonang. Dalam kisah tersebut, dengan ditancapkannya sebuah kayu (tongkat) beliau dipinggir kali, dan Raden Said disuruh menjaganya selama bertahun-

⁵⁸ Jhony H. S, *Mengungkap Perjalanan Sunan Kalijaga*, Pustaka Media, 2010, hlm. 9.

tahun. Sematan “Jogo Kali” menjadi populer di masyarakat Jawa untuk Raden Said yang akhirnya dikenal dengan nama “Kali Jogo” atau Kalijaga.⁵⁹

Masjid Sunan Kalijaga di Kadilangu Demak sebagai masjid bersejarah tidak terlepas dari penyebaran dakwah yang dilakukan Kanjeng Sunan dalam masa akhirnya memilih bertempat tinggal di Kadilangu. Awal pertama kali Masjid Sunan Kalijaga dulunya adalah langgar atau mushola, belum menjadi masjid ketika pada masa Kanjeng Sunan Kalijaga. Alasan mengapa Kanjeng Sunan tidak membangun masjid di waktu itu karena santri dan pengikut dari Kanjeng Sunan belum begitu banyak. Langgar diubah statusnya sebagai masjid belum diketahui kebenarannya dengan pasti dibangunnya sebuah masjid tersebut. Salah satu petunjuk dari tulisan yang berada di bangunan masjid mengatakan bahwa: “*Puniko titi mongso ngadegipun Masjid Kadilangu tanggal 16 Dzulhijjah, dinten ahad wage tahun Jawa 1456 (tahun 1532 M)*”. dengan artian bahwasannya dibangunnya Masjid Kadilangu itu pada tanggal 16 Bulan Dzulhijjah, tepatnya hari minggu tahun Jawa 1456 atau 1532 M.⁶⁰

3. Visi dan Misi

a. Visi

Mempersatukan umat, melestarikan ajaran agama serta mengembangkan dan memperluas sisi keagamaan, spiritual dan sosial di Kadilangu.

b. Misi

Adapun misi dari Masjid Sunan Klaijaga Kadilangu Demak adalah sebagai berikut:

- 1) Mempertahankan, melestarikan ajaran Islam sesuai dengan adat dan budaya yang berlaku

⁵⁹ Fairuz Sabiq, *Sunan Kalijaga dan Mitos Masjid Agung Demak*, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021, hlm. 4.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan R. Imam Supriyanto Wakil Ketua Jum'at, 31 Maret 2023.

- 2) Memakmurkan masjid dengan segala fasilitas yang telah tersedia peninggalan Kanjeng Sunan Kalijaga
- 3) Ikut mengembangkan fungsi sosial dan fungsi spiritual dalam meneruskan perjuangan Raden Sahid ketika penyebaran ajaran Islam khususnya di Jawa.⁶¹

4. Tata Tertib Masjid

- a. Seluruh karyawan mendapatkan tugas piket jaga yaitu di Makam Ageng, Masjid dan Makam Astono Gondok, kecuali Sentono memiliki jadwal tersendiri.
- b. Jam kerja atau piket jaga terdiri dari dua kelompok yaitu mulai pukul 06.00 sampai dengan pukul 18.00 shif pagi, dan pukul 18.00 sampai 06.00 shif malam.
- c. Karyawan piket wajib mengisi absensi dan membuat jurnal atau laporan tertulis pada buku absensi yang telah disediakan.
- d. Karyawan yang berhalangan tugas wajib meminta ijin secara tertulis kepada masing-masing pimpinan unit kerja.
- e. Karyawan wajib memakai pakaian rapi dan berpenampilan sopan.
- f. Karyawan wajib memberikan pelayanan kepada para peziarah dengan mengutamakan tata tertib dan sopan santun.
- g. Karyawan wajib menjaga dan menjunjung nama baik Sunan Kalijaga yang diimplementasikan dalam melaksanakan tugas pekerjaannya.
- h. Dalam menjalankan tugas jaga atau piket karyawan bertanggung jawab terhadap kebersihan, ketertiban, keamanan dan keselamatan kerja di lingkungan Makam Ageng, Masjid, Makam Astono Gondok dan Gedung Pangeran Widjil V.
- i. Pengawasan kinerja karyawan dilakukan oleh juru kunci untuk yang bertugas di Makam, dan imam masjid untuk yang bertugas di Masjid.

⁶¹ Hasil wawancara dengan R. Imam Supriyanto Wakil Ketua Jum'at, 31 Maret 2023.

- j. Karyawan dilarang menugaskan atau mengalihkan tugasnya dengan cara mengupah kepada pihak lain (bukan karyawan) untuk menggantikan tugas jaga atau piketnya.
- k. Karyawan yang melanggar peraturan tata tertib mendapat teguran dari pimpinan unit kerja berupa:
 - 1) Diperingati secara lisan
 - 2) Diperingati secara tertulis
 - 3) Dipindah tugaskan dan diturunkan status jabatannya oleh Yayasan.
 - 4) Dibebaskan sementara (skorsing) oleh Yayasan.
 - 5) Diberhentikan dari pekerjaannya oleh Yayasan.⁶²

5. Struktur Kepengurusan

Susunan struktur organisasi ketakmiran Masjid Kanjeng Sunan Kalijaga Kadilangu masa bhakti 2015-2018 adalah:

Ketua Takmir : Ir. H. M. Ali Ashar

Wakil Ketua : Raden Imam Supriyanto

Sekre I : R. Edy Mursalien

Sekre II : R. Wiratno JS

Bendahara I : Musta'in

Bendahara II : H. Samrodhi

Bidang-bidang :

a. Bidang Idarah

1) Koordinator : R. Kristiawan Sahputra, S.H

2) Seksi Humas : Bapak R. Bagus Bantaran
Bapak Berbudi Artono
Baapak Imron

⁶² Sumber Dokumen Surat Keputusan Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu Demak

Bapak Abdurrohim

- 3) Seksi Remaja Masjid : Raden Joko
Imamul Huda
Zuhri
Hasan
Isykarimah
- 4) Muslimat : Ibu Erna Herawati
Ibu Umi Yuhana
Ibu Endang Susilowati
Mutafiqoh

b. Bidang Imarah

- 1) Koordinator : K. H. Hasan Hanafi
- 2) Seksi Ibadah : Bapak Suparjo
Bapak Shobirin
Abdullah
- 3) Seksi PBHI : Bapak Sukanto
Bapak Syafa'at
Bapak Munif
- 4) Seksi Kemasyarakatan : Bapak Masrur
Musthofa
Ibu Hermin
Ibu Sumarsih

c. Bidang Riayah

- 1) Koordinator : Bapak Sutiknyo
- 2) Seksi Keamanan : Harsoyo

- Bapak Suhardi
Bapak Bambang
Bapak Zuhri
- 3) Seksi kebersihan & perawatan : Bapak Rif'an
Bapak Arif
Bapak Waluyo
Bapak Slamet
- 4) Seksi Pembangunan : Bapak Nugroho Budi
Bapak Arso Budiyatno
Bapak Suwanto.⁶³

6. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana digunakan untuk alat penunjang dalam memudahkan kegiatan. Adanya alat penunjang dalam masjid akan menjadikan kegiatan berjalan dengan lancar dan para jamaah semakin betah dan merasa lebih nyaman. Berikut sarana dan prasarana di Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak:

- a. Tempat Peribadatan

Gambar 1.1

Tempat Peribadatan di Masjid Sunan Kalijaga



⁶³ Sumber dokumen Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak

Tempat peribadatan merupakan tempat dimana dipergunakan para jamaah dalam pelaksanaan peribadatan yakni, sholat fardhu, sunah dan sebagainya. ruangan ini dilengkapi dengan kipas angin yang membuat ruangan menjadi sejuk, Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak memiliki ruang sholat yang rapi dan bersih. Dengan tempat yang memiliki luas sama halnya dengan aula yang biasanya terletak di bagian tengah ruangan tersebut. Ruangan masjid ditempati oleh shaff pria, sedangkan untuk shaf wanita tempatnya berada di sebelah kanan ruang sholat.

b. Mimbar

Gambar 1.2

Mimbar Peninggalan Kanjeng Sunan Kalijaga



Peninggalan dari Raden Sahid yang masih ada sampai sekarang, selain memiliki ruang sholat, masjid dilengkapi mimbar atau kursi duduk saat berceramah. Mimbar pada Masjid Sunan Kalijaga memiliki bentuk yang sangat megah yang digunakan pada saat ibadah sholat jumat. Mimbar bertujuan agar memudahkan para jamaah untuk bisa melihat dan mendengar, sehingga dapat memahami isi ceramah yang disampaikan.

c. Tempat Wudhu

Gambar 1.3
Tempat Wudhu Perempuan



Tempat wudhu merupakan tempat yang digunakan untuk mensucikan diri bagi para jamaah yang hendak melakukan sholat. Tempatnya ini terpisah antara pria dan wanita, untuk pria berada di masjid sebelah kiri, untuk wanita terletak di masjid sebelah kanan. Dalam menjaga kebersihan tempatnya sudah bersih karena tempat tersebut selalu dibersihkan dan air yang digunakan untuk berwudhu juga bersih.

d. Tabungan Amal Masjid

Gambar 1.4
Kotak Amal Masjid Sunan Kalijaga



Tabungan amal yang digunakan di Masjid Sunan Kalijaga ini berbentuk kotak, dimana para jamaah masjid ketika mau beramal bisa meletakkannya di kotak tersebut.

- e. Rak Sandal atau Sepatu

Gambar 1.5

Tempat Sandal dan Sepatu di Masjid Sunan Kalijaga



Rak sandal atau sepatu Masjid Sunan Kalijaga terletak di sebelah kanan masjid tepatnya di ruang sholat shaff perempuan. Walaupun memiliki rak sandal atau sepatu ada beberapa orang yang meletakkannya di depan masjid.

- f. Lemari Mukena

Gambar 1.6

Tempat Mukena di Masjid Sunan Kalijaga



Masjid Sunan Kalijaga memiliki lemari mukena yang besar sekaligus rak mukena untuk tempat mukena dan sajadah yang digunakan para jamaah. Lemari mukena tersebut berisi mukena yang masih baru atau bersih, sedangkan untuk rak mukena berisi mukena yang bisa digunakan untuk sholat. Biasanya mukena yang ada di rak diganti atau akan dicuci ketika sudah dua minggu, kemudian diganti dengan mukena yang sudah bersih yang berada di lemari.

g. Lemari Al-Qur'an

Gambar 1.7

Tempat Al-Qur'an di Masjid Sunan Kalijaga



Masjid Sunan Kalijaga menyiapkan beberapa kitan dan al-Qur'an yang bisa digunakan para jamaah yang disusun rapi di lemari khusus al-Qur'an. Lemari al-Qur'an diletakkan di sebelah tempat mukena atau lemari mukena. Rak tersebut tersusun rapi dengan Al-Qur'an serta kitab-kitab guna memudahkan para jamaah dalam membacanya.

B. Kegiatan Masjid

Para pengurus Masjid Sunan Kalijaga mempunyai tanggung jawab dalam mengatur atau mengelola suatu kegiatan atau program kerja yang dilaksanakan. Baik kegiatan peribadatan rutin maupun aktivitas yang lain berhubungan pada masjid. Aktivitas itu nantinya bisa memberikan manfaat

bagi masyarakat sekitar. Berikut beberapa kegiatan di Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu:

1. Kegiatan Sholat Maktubah

Sholat menjadi salah satu syarat wajib yang dilakukan setiap umat Islam. Sholat termasuk dalam rukun Islam kedua setelah syahadat, orang yang mendirikan sholat dia akan mendirikan agama (Islam), dan orang yang tidak pernah sholat dia akan runtuh agamanya (Islam). Sholat harus dilaksanakan satu hari sampai malam selama lima kali, dengan jumlah rakaatnya sebanyak 17. Shalat itu dinamakan sholat maktubah yakni wajib dilakukan bagi umat Islam.

Dalam menentukan imam dan khatib di Masjid Sunan Kalijaga itu harus memperhatikan orang yang berhak pantas dijadikan sebagai imam atau khatib di Masjid Sunan Kalijaga tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ir. H. M. Ali Ashar, bahwasannya:

*“Dalam menentukan imam di Masjid Sunan Kalijaga ada beberapa syarat dalam menjadikan imam ataupun khatib yaitu harus tartil dan lancar dalam membacakan ayat suci al-Qur’an, mengerti dan paham terkait bacaannya dan mempunyai wawasan agama yang luas. Untuk imam masjid ada aturan sendiri dari Yayasan Sunan Kalijaga bahwasannya tidak bisa orang luar (selain kadilangu) yang masuk atau menjadi imam di Masjid Sunan Kalijaga”.*⁶⁴

Dalam pelaksanaan sholat maktubah 5 waktu berjamaah di Masjid Sunan Kalijaga bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar masyarakat sekitar dan membentuk masyarakat agar lebih bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan demikian, kegiatan sholat maktubah lima waktu dapat berjalan dengan lancar.

2. Kegiatan Pengajian Rutin

Pengajian merupakan aktivitas atau kegiatan yang diikuti para jamaah yang bertujuan sebagai sarana pengembangan gagasan yang berwawasan islam, sebagai media silaturahmi serta membina dan

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ir. H. M. Ali Ashar Ketua Takmir pada Rabu, 22 Maret 2023.

membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Pelaksanaan pengajian bisa dilakukan di masjid atau mushola, langgar, rumah keluarga, dan balai pertemuan.

Pengajian rutin di Masjid Sunan Kalijaga dilaksanakan pada hari jumat (sore) dan pada hari minggu (pagi). Jumat sore pengajian tersebut dihadiri oleh ibu-ibu. Sedangkan untuk minggu pagi, pengajian rutin tersebut dihadiri oleh bapak-bapak.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ir. H.M. Ali Ashar, bahwasannya:

“Pengajian rutin yang dilakukan di Masjid Sunan Kalijaga itu membahas tentang bermacam-macam, entah itu bisa fikih, hadis-hadis Rosulullah dan lain sebagainya. Pengajian tersebut di isi langsung oleh Imam Masjid yaitu Bapak Hasan Hanafi dan Bapak Musta’in secara bergantian dan sudah terjadwal. Untuk jamaah yang mengikuti pengajian rutin sekitar 30 orang (warga sekitar).⁶⁵

Pengajian rutin yang diadakan di Masjid Sunan Kalijaga dapat berjalan dengan lancar karena adanya pengurus masjid. Para pengurus mengatur dan mengelola sebaik mungkin kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Masjid Sunan Kalijaga. Sebelum kegiatan akan dilaksanakan pengurus akan mengadakan rapat terlebih dahulu dan merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan. Dengan adanya rapat tersebut, kegiatan pengajian rutin berjalan dengan lancar dan aman.

3. Kegiatan Ramadhan

Bulan suci Ramadhan merupakan bulan penuh keberkahan dan ditunggu oleh setiap umat muslim. Bulan Ramadhan diharapkan menjadi momentum untuk melakukan berbagai aktivitas dengan memberikan kemanfaatan untuk pribadi maupun khalayak.

Kegiatan Ramadhan ini sangat rutin dilakukan di bulan Ramadhan seperti sholat tarawih, tadarus, dan pengajian terkait bulan ramadhan. Selain pelaksanaan ibadah puasa yang bertujuan dalam pementapan

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ir. H. M. Ali Ashar (Ketua Takmir Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak) pada Rabu, 22 Maret 2023.

untuk melaksanakan ibadah secara rutin. Aktivitas Ramadhan bisa berjalan dengan lancar karena adanya pengurus yang mengelola, mengatur dan merencanakan agar kegiatan tersebut bisa berjalan lancar. Dengan adanya kegiatan Ramadhan ini masjid menjadi sangat ramai dikunjungi jamaah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ir. H. M. Ali Ashar, sebagai berikut:

“Untuk kegiatan Ramadhan seperti biasa selain sholat maktubah lima waktu itu, kemudian tarawih dan tadarus. Tadarus biasanya mencakup semua kalangan yaitu dari bapak-bapak, ibu-ibu serta anak-anak terutama warga sekitar”.⁶⁶

Kegiatan Ramadhan yang dilakukan di Masjid Sunan Kalijaga berjalan sesuai yang direncanakan. Masjid menjadi ramai dan selalu dipadati oleh jamaah yang akan melaksanakan sholat tarawih dan juga tadarus. Tadarus biasanya dilakukan setelah habis sholat tarawih, sekitar jam delapan malam dan selesai kurang lebih jam sepuluh malam. Tadarus tersebut biasanya dihadiri oleh kaum bapak, kaum ibu-ibu dan kaum anak-anak.

4. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam merupakan acara atau kegiatan yang diadakan untuk memperingati peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam. Hari besar ini memiliki makna yang mendalam bagi umat Islam dan biasanya dirayakan dengan kegiatan keagamaan, refleksi, pengabdian kepada Allah dan lain sebagainya. Masjid Sunan Kalijaga mengadakan peringatan Hari besar Islam ada beberapa kegiatan yaitu Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Nuzul Qur'an, tahun baru Islam, dan juga pelaksanaan sholat idul fitri dan idul adha.

Masjid Sunan Kalijaga selalu memperingati hari besar Islam setiap tahunnya. Biasanya dibentuk terlebih dahulu mengenai kepanitian yang

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ir. H.M. Ali Ashar (Ketua Takmir Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak) pada Rabu, 22 maret 2023.

akan mengurus PHBI tersebut. Dikarenakan mempunyai dana khusus terkait hal tersebut, dana bisa berasal dari donatur dari masyarakat sekitar yang mana para donatur sangat antusias untuk memberikannya dalam pelaksanaan tersebut. Dengan demikian, para pengurus akan mengadakan rapat terlebih dahulu untuk memastikan jalannya pelaksanaan yang telah diatur.⁶⁷

PHBI bertujuan agar dapat mendorong masyarakat dan generasi muda-mudi untuk mengingat suatu peringatan kaum muslimin dalam kehidupan setiap harinya. Biasanya dalam memperingati hari besar Islam itu diadakan pengajian yang dihadiri oleh masyarakat sekitar. Dengan peringatan tersebut mengingatkan kita tentang sejarah ajaran-ajaran yang dibawa oleh Rosulullah SAW.

C. Implementasi Fungsi Idarah Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu

Demak

1. Perencanaan

Suatu perencanaan dapat merumuskan apa yang dapat mencapai dan menindak lanjuti sesuatu yang dilaksanakan untuk pencapaian tujuan dalam memakmurkan masjid, sehingga tepat sesuai kemampuannya.

Arti penting dari perencanaan dalam upaya pemakmuran masjid, antara lain:

- a. Kegiatan memakmurkan masjid dapat berjalan menjadi teratur dan lebih terarah
- b. Dimungkinkan tindakan-tindakan yang dipilih sesuai dengan kondisi dan keadaan yang dilakukan dalam upaya memakmurkan masjid
- c. Dengan menyiapkan terlebih dahulu kinerja pelaksana untuk memakmurkan masjid

⁶⁷ Hasil wawancara dengan R. Imam Supriyanto Wakil ketua pada Jum'at, 31 maret 2023.

- d. Memudahkan rencana-rencana yang dilakukan ketua pengurus masjid dalam pelaksanaan pengawasan dan pengevaluasian jalannya kegiatan memakmurkan masjid.⁶⁸

Perencanaan merupakan salah satu fungsi utama dalam manajemen. Fungsi ini digunakan guna menentukan suatu tujuan dalam kinerja organisasi di masa depan. Masjid Sunan Kalijaga dalam pengelolaannya digunakan fungsi manajemen yang utama untuk menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan program kerja di Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu.

Sebagaimana diungkapkan Bapak Ali Ashar sebagai ketua takmir:

*“Bahwasannya ketika mengadakan sebuah kegiatan, semua pengurus dikumpulkan untuk membahas dan merencanakan suatu program kerja yang diselenggarakan nantinya bisa berjalan sesuai rencana. Kegiatan rapat biasanya dilakukan di hari jum’at setelah sholat jumatatan tempatnya di serambi masjid”.*⁶⁹

Perencanaan di Masjid Sunan Kalijaga dilakukan secara matang sesuai rencana yang telah ditentukan, rapat diadakan guna membahas rencana-rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Berikut adalah perencanaan yang ada di Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu:

- a. Dalam Bidang Idarah
 - 1) Seksi Humas
 - a) Melakukan dan membantu tugas secara umum berkaitan dengan makam dan masjid
 - b) Membuat dan menyerahkan surat ke masyarakat
 - c) Membantu mendistribusikan penyuratan berkaitan dengan makam dan masjid
 - d) Memberikan informasi berkaitan dengan kegiatan yang diadakan

⁶⁸ Muhammad Alfandi, *Penguatan Manajemen Masjid di Pedesaan*, IAIN Walisongo Semarang, 2014, hlm. 18.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ir. H.M. Ali Ashar (Ketua takmir Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak) pada Rabu, 22 maret 2023.

- 2) Seksi Remaja Masjid
 - a) Melakukan perencanaan pada program kerja
 - b) Melakukan program kerja yang bertujuan untuk penggalian bakat minat pada remaja masjid
 - 3) Seksi muslimat kalangan ibu-ibu
 - a) Merencanakan dan mengadakan program kegiatan yang berwaawasan Islam atau dakwah pada kalangan ibu-ibu dan remaja muslimah
 - b) Peningkatan sumber daya remaja Muslimah dan ibu-ibu muslimat
 - c) Melakukan dan membina baca tulis Qur'an di kalangan ibu-ibu.
- b. Dalam Bidang Imarah
- 1) Seksi Ibadah
 - a) Mengadakan perencanaan program kerja berkaitan dengan peribadatan.
 - b) Mengkoordinir dan memantau kinerja yang dilakukan oleh muadzin berkaitan dengan keaktifan maupun ketepatan waktu dalam melaksanakan tugas adzan
 - c) Mengevaluasi kegiatan yang berjalan untuk peningkatan kesadaran masyarakat
 - 2) Seksi Pendidikan dan PBHI
 - a) Mengadakan rencana program yang berkaitan dengan keagamaan dan umum
 - b) Mengadakan program kerja berkaitan dengan PBHI
 - c) Melakukan kegiatan keagamaan yaitu pengajian yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar
 - d) Merencanakan dan melakukan kegiatan *khaul* kanjeng sunan kalijaga yang memberikan manfaat untuk masyarakat sekitar

- 3) Seksi Sosial
 - a) Melakukan pengaturan kegiatan kemasyarakatan yaitu penyantunan yatim piatu, janda dan jompo.
 - b) Melakukan dan melaporkan tugas kepada ketua
- c. Dalam Bidang Riayah
 - 1) Seksi keamanan
 - a) Melakukan koordinasi sebelum melaksanakan tugas
 - b) Menertibkan peziarah yang berkunjung
 - c) Mengamankan kegiatan yang dilaksankn oleh pengurus masjid
 - 2) Seksi Kebersihan dan Perawatan
 - a) Membagi tugas dan bersih-bersih di makam dan masjid
 - b) Merencanakan perawatan peninggalan-peninggalan Sunan Kalijaga
 - c) Melakukan tugas yang diberikan berkaitan dengan kebersihan makam dan masjid
 - 3) Seksi Pembangunan
 - a) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembangunan dan perbaikan sarana
 - b) Membantu pembuatan rencana pembangunan
 - c) Pendataan sarana prasarana yang rusak serta memperbaiki dan menggantinya.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian masjid merupakan salah satu cara untuk mengelompokka, menyatukan penyatuan dan mengatur anggota pengurus untuk menggerakkan suatu kelompok kerja sesuai dengan perencanaan. Metode yang dibutuhkan dalam mengorganisasikan masjid adalah sebagai berikut:

- a. Pembagian dengan mengelompokkan aktivitas guna memakmurkan masjid menjadi satu
- b. Penentuan dan perumusan job deskripsi tentang struktur organisasi masjid dan penempatan personal pengurusnya sesuai keahlian, pengalaman, keterampilan, keadaan fisik dan mental serta kemauannya.
- c. Pemberian tanggung jawab penuh oleh ketua pengurus masjid kepada anggota pengurus
- d. Menjalin sebuah kerja sama yang baik sehingga mempunyai solidaritas yang tinggi.⁷⁰

Pengorganisasian merupakan proses pembagian kerja yang dilakukan oleh sebuah organisasi pada satu orang atau lebih guna melakukan sebuah perencanaan. Ketika melakukan sebuah program kerja masjid Sunan Kalijaga berada dibawah arahan ketua takmir dan imam yang terkoordinasi sesuai tugasnya di masing-masing bidang. Sehingga kegiatan yang diadakan di masjid dapat tersusun baik.

Kepengurusan yang dibentuk di Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu mempunyai tujuan agar rencana yang dibuat dapat tersusun lancar dengan adanya pembagian kerja di masing-masing bidang. Berikut adalah beberapa tugas kepengurusan masjid:

- a. Ketua
 - 1) Melakukan pengendalian kegiatan kepada anggota pengurus untuk pelaksanaan tugas
 - 2) Membagi fungsi dan tugasnya kepada seluruh anggota pengurus
 - 3) Mengatasi segala permasalahan yang terjadi dalam organisasi kepengurusan
 - 4) Menyarankan dan menegur apabila ada pengurus kurang dalam melaksanakan tanggung jawab

⁷⁰ Muhammad Alfandi, *Penguatan Manajemen Masjid*, ... hlm. 19.

- 5) Membuat laporan dan pertanggung jawaban dalam melaksanakan tugas keorganisasian pada jama'ah
- b. Wakil Ketua
 - 1) Menggantikan ketua apabila yang bersangkutan tidak dapat hadir pada kegiatan tersebut
 - 2) Membantu ketua dalam pelaksanaan tugas sehari-hari
 - 3) Mempertanggung jawabkan dan melaporkan pelaksanaan tugas kepada ketua
 - c. Sekretaris
 - 1) Menggantikan atasan apabila ketika ada kendala pada kegiatan tersebut
 - 2) Melakukan dan mengerjakan pembuatan surat dan pencatatan-pencatatan
 - 3) Membuat laporan pertanggung jawaban yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan organisasi
 - d. Wakil Sekretaris
 - 1) Menggantikan sekretaris saat ada kendala pada kegiatan tersebut
 - 2) Melaporkan segala sesuatu berkaitan dengan tugas kepada sekretaris
 - 3) Meringankan tugas yang dilaksanakan oleh sekretaris
 - e. Bendahara
 - 1) Menerima dan menyimpan keuangan masjid Sunan Kalijaga
 - 2) Melakukan pencatatan keluar dan masuk uang dan menuliskan tanggalnya dan jumlah dana yang digunakan
 - 3) Membuat laporan pertanggung jawaban keuangan
 - 4) Mendapatkan persetujuan ketua ketika pengambilan uang
 - f. Wakil Bendahara
 - 1) Menggantikan bendahara saat ada kendala dalam pada kegiatan tersebut

2) Membuat laporan pertanggung jawaban dalam melaksanakan tugas pada bendahara

3) Membantu bendahara melaksanakan tugas sehari-hari

g. Tugas Imam Majid

1) Menjadi imam pada saat sholat subuh, dhuhur, ashar, maghrib dan isyak (Maktubah), sholat mayit dan sholat sunah lainnya

2) Memberikan pengembangan ajaran Islam serta menjadi suri tauladan bagi masyarakat lingkungan Kadilangu mengenai kehidupan yang bernafaskan Islami dengan sumber al-Qur'an dan sunah Rasulullah SAW

3) Mempertanggung jawabkan seluruh kegiatan spiritual dalam masjid dan melaporkan secara berkala atau sewaktu-waktu bilamana perlu kepada Panembahan Kadilangu selaku pimpinan adat dan spiritual Kadilangu

4) Bersama-sama dengan Pengurus Ta'mir memantau kegiatan karyawan yang bertugas di Masjid dalam hal kebersihan, keamanan serta memberi teguran baik lisan maupun tertulis kepada karyawan yang melanggar atau indisipliner

h. Tugas Takmir Masjid

Ta'mir merupakan lembaga sosial keagamaan di Masjid yang berkewajiban untuk:

1) Mengadakan kegiatan untuk memakmurkan dan meramaikan kegiatan di Masjid berkaitan tentang keagamaan, PHBI, dan kegiatan pengajian

2) Dalam hal kegiatan spiritual keagamaan, Pengurus Ta'mir berkoordinasi dengan Imam Masjid dan melaporkan kepada Panembahan Kadilangu guna mendapatkan saran serta

arahan yang sesuai dan sejalan dengan adat spiritual Kadilangu

- 3) Melaporkan atas segala kegiatan yang berhubungan dengan materiil (keuangan, perawatan, renovasi Masjid dan lain sebagainya) kepada Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu selaku Nadzir atau Pengelola aset peninggalan Sunan Kalijaga
- 4) Bersama-sama dengan Imam Masjid memantau kegiatan karyawan yang bertugas di masjid dalam hal kebersihan, keamanan serta memberi teguran baik lisan maupun tertulis kepada karyawan yang melanggar atau indisipliner.
- 5) Mencari dan mempersiapkan kader-kader muda melalui kegiatan remaja masjid tentang pendidikan, pengembangan agama Islam dan seni rebana sebagai ciri khas Kadilangu. Hal itu dapat dilakukan pengadaan lomba yakni: muadzin, khotib, pembacaan Al-Qur'an, membaca riwayat nabi dan lain-lain, yang diadakan pada saat menjelang Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) atau event-event tertentu.⁷¹

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ir. H. M. Ali Ashar, sebagai berikut:

*“Dalam penyusunan struktur kepengurusan di Masjid Kanjeng Sunan Kalijaga sebenarnya masa periodenya selama 3 tahun sudah selesai, saya menjadi ketua mulai dari 2015-2018, akan tetapi dari nadzir disuruh lanjut terus sampe sekarang dan padahal belum ada pemilihan lagi untuk kepengurusan yang baru. Untuk pembagian tugas insyaallah sudah sesuai, cuma ya itu karena masa periodenya sudah habis akhirnya ada beberapa yang kurang aktif”.*⁷²

3. Pengadministrasian

Administrasi merupakan serangkaian kegiatan penataan. Rangkaian kegiatan penataan merupakan ciri yang membedakan antar

⁷¹ Sumber dokumen Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak

⁷² Hasil wawancara dengan Ir. H. M. Ali Ashar Ketua Takmir pada Rabu, 22 Maret 2023.

kegiatan administrasi dengan kegiatan lainnya yang pada umumnya dilakukan oleh setiap kelompok orang. Istilah rangkaian kegiatan penataan mengandung arti deretan atau sekumpulan. Deretan atau sekumpulan itu mengandung makna lebih dari satu atau tidak tunggal. Sehingga rangkaian kegiatan penataan dalam administrasi perwujudannya lebih dari satu. Penataan tersebut seperti perencanaan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, Menyusun dan membagi, mengarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.⁷³

Sampai saat ini masih banyak masjid yang belum mengoperasikan sistem administrasi secara baik dan benar. Tidak ada dokumen atau bukti kegiatan yang dilaksanakan di masjid. dengan adanya administrasi masjid maka dapat mengetahui secara pasti program atau kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga mempermudah dalam rencana kegiatan yang selanjutnya. Dengan administrasi yang baik maka dapat mengetahui apakah kemajuan telah dicapai atau belum.

Administrasi masjid merupakan suatu kegiatan mencatat dan mendokumentasikan pekerjaan untuk mengetahui secara pasti pekerjaan dan keadaan yang sedang berjalan dan yang akan dilakukan, mengevaluasi kemajuan serta sejarah perkembangan masjid. Adapun tujuan dengan adanya administrasi masjid adalah sebagai berikut:

- a. Masjid terawat dengan baik dan selalu bersih
- b. Peribadatan terlaksana dengan baik dan lancar
- c. Program pendidikan dan sosial dapat berhasil sebagaimana yang telah direncanakan
- d. Roda organisasi dan administrasi masjid berjalan dengan lancar⁷⁴

Administrasi yang dilakukan di Masjid Sunan Kalijaga berupa pencatatan berbagai unsur yang tercakup dalam pengelolaan atau

⁷³ Purwanto, *Administrasi Sarana dan Prasarana*, Yogyakarta: UNY Press, 2019, hlm. 18.

⁷⁴ Firman Nugraha, *Manajemen Masjid (Panduan Pemberdayaan Fungsi-fungsi Masjid)*, Bandung: Lekkass, 2016, hlm. 152.

manajemen masjid, salah satunya adalah pengelolaan keuangan, surat menyurat dan jadwal waktu sholat dan sertifikat tanah wakaf. Berikut adalah macam-macam administrasi dalam pengelolaan Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu:

a. Administrasi surat-menyurat

Administrasi surat-menyurat merupakan suatu kegiatan berupa pencatatan dan penyimpanan surat masuk dan surat keluar yang dilakukan oleh pengurus masjid.

NO	NOMOR SURAT	PERIHAL	TANGGAL

b. Jadwal program kerja

Jadwal program kerja yang dilakukan di Masjid Sunan Kalijaga bertujuan untuk memudahkan para pengurus untuk mengetahui tugasnya pada masing-masing bidang yang dikerjakan.

NO	NAMA PROGRAM	WAKTU PELAKSANAAN	KET

c. Jadwal petugas sholat jumat

Jadwal petugas sholat jumat yang dilakukan di Masjid Sunan Kalijaga bertujuan untuk membantu para pengurus dalam melaksanakan kegiatan tersebut supaya perencanaan yang dilakukan sesuai yang ditetapkan.

NO	HARI/TANGGAL	JAM	KEGIATAN	PETUGAS

d. Sertifikat tanah wakaf

Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu tidak memiliki sertifikat tanah wakaf dan juga sertifikat arah kiblat, dikarenakan tanah yang berada di Kadilangu merupakan tanah perdikan Kajeng Sunan Kalijaga. Dengan demikian masjid Sunan Kalijaga Kadilangu tidak memiliki sertifikat wakaf, melainkan hanya surat dari Desa.⁷⁵

4. Keuangan

Keuangan merupakan bidang yang berkaitan dengan pengelolaan uang dan sumber daya keuangan. Dengan melibatkan pengumpulan, penggunaan dan pengalokasian dana serta pengambilan keputusan terkait dengan aspek keuangan. Keuangan masjid merupakan istilah yang merujuk pada aspek keuangan yang terkait dengan pengelolaan dan pembiayaan masjid.

Pengelolaan keuangan yang dilakukan di Masjid Sunan Kalijaga bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepercayaan antar pengurus masjid dan masyarakat sehingga mendorong orang agar lebih senang dalam beramal. Dalam bidang keuangan di Masjid Sunan Kalijaga dipegang langsung oleh bendahara masjid.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ir. H. M. Ali Ashar, sebagai berikut:

“Untuk pengelolaan keuangan, saya tekankan bahwasannya ketua takmir sepersen pun tidak memegang keuangan, keuangan semua harus dipegang oleh bendahara. Jadi misal pengurus membutuhkan dana untuk kegiatan atau yang lainnya, mereka harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Ketua atau Wakil Ketua berupa tanda tangan dan baru bisa dicairkan. Jadi tidak sembarangan mengeluarkan dana tanpa sepengetahuan Ketua dan Wakil Ketua”.

Bapak Raden Imam Supriyanto menambahi bahwasannya:

“Administrasi masjid dikelola sendiri oleh bendahara masjid dan peruntukkannya adalah untuk memakmurkan masjid. Secara

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ir. H. M. Ali Ashar Ketua Masjid pada Rabu, 22 Maret 2023.

*keadministrasian keuangan di masjid disimpan di bank syariah agar lebih memudahkan bendahara dalam mengelola keuangan”.*⁷⁶

Dengan demikian dalam pengelolaan keuangan, tidak hanya dibutuhkan seorang bendahara yang dapat mengumpulkan dan menyimpan dana masjid, akan tetapi seorang bendahara harus bisa menguasai dalam bidang administrasi keuangan masjid. Penggunaan dana masjid harus dicatat sebagai bukti tertulis, pembelian barang menggunakan faktur dan penerimaan barang juga harus menggunakan kwitansi, begitu juga dengan pengeluaran. Dengan adanya pencatatan ini akan mencegah adanya fitnah yang berkaitan dengan dana umat untuk masjid.

5. Pengawasan

Pengawasan merupakan penjaminan organisasi dengan tujuan tercapainya suatu kemauan tanpa ada yang menyimpang dan pemborosan. Dalam melaksanakan pengawasan ini berupaya sebagai eksplisit dan implisit atau penyatuan sistem keorganisasian. Pengawasan biasanya juga berbentuk kegiatan yang dilaksanakan organisasi bagian atau bisa juga dari organisasi bagian dalam.⁷⁷

Pengawasan mempunyai arti bahwa proses pengevaluasian untuk mencari tahu apakah dalam melaksanakan kegiatan sesuai rencana dan tujuan dari organisasi apakah sudah mencapai targetnya. Pengawasan manajemen Masjid Sunan Kalijaga sangat diperlukan guna untuk pengawasan pada kegiatan yang dilaksanakan para pengurus masjid. Dengan adanya fungsi pengawasan tersebut, kegiatan-kegiatan diharapkan sejalan baik sesuai perencanaan dilakukan.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan R. Imam Supriyanto Wakil Ketua Jum'at, 31 Maret 2023.

⁷⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996, hlm. 46.

Fungsi pengawasan dilakukan langsung oleh pengurus ta'mir dan berkoordinasi dengan imam masjid Sunan Kalijaga. Bertujuan untuk memantau jalannya kegiatan yang diselenggarakan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Raden Imam Supriyanto, bahwasannya pengawasan yang dilakukan di Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu dengan adanya para karyawan, keamanan dan juga pemasangan cctv di setiap ruang yang ada di Masjid Sunan Kalijaga. Pengawasan tersebut agar kegiatan berjalan dengan lancar dan aman. Apabila kegiatan tersebut mengalami kendala ataupun kekurangan-kekurangan lainnya maka pengurus takmir akan mengatasi kendala tersebut.⁷⁸

Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak M. Ali Ashar, sebagai berikut:

*“Dalam penerapan pengawasan yang dilakukan di Masjid Sunan Kalijaga, bahwasannya di dalam Masjid itu ada tiga organisasi kepengurusan yaitu Takmir, Imam dan Karyawan. Dalam mengadakan kegiatan nantinya pengurus takmir berkoordinasi dengan Imam masjid untuk memantau kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan menanyakan kekurangan-kekurangan apa saja yang dibutuhkan serta kelebihanannya untuk melakukan evaluasi sehingga kedepannya bisa sesuai dengan rencana”.*⁷⁹

Dengan demikian, fungsi pengawasan ini dapat mengetahui bahwa daam kepengurusan terdapat kekurangan-kekurangan atau kegagalan dalam kegiatan yang dilaksanakan. Pengawasan tersebut dilaksanakan untuk pengamatan dan melaksanakan kegiatan masjid, menjadi tolak ukur kesuksesan dan kegagalan sebuah kegiatan yang direncanakan sebelumnya.

6. Pelaporan

Pelaporan merupakan media pertanggung jawaban atas semua kegiatan yang telah dilaksanakan dan diguankan sebagai alat untuk melakukan monitoring. Dalam hal ini, setiap penanggung jawab

⁷⁸ Hasil wawancara dengan R. Imam Supriyanto Wakil Ketua Jum'at, 31 Maret 2023.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ir. H. M. Ali Ashar Ketua Masjid pada Rabu, 22 Maret 2023.

kegiatan akan *concern* terhadap setiap tahapan dalam kegiatan tersebut, sehingga kesalahan dalam proses tersebut dapat diminimalisir.⁸⁰

Pelaporan merupakan proses penyampaian informasi secara resmi dan terstruktur tentang kegiatan, hasil atau kejadian tertentu kepada pihak yang berkepentingan. Tujuan utama pelaporan adalah untuk menyediakan laporan secara jelas, akurat, dan relevan guna mendukung pengambilan keputusan, evaluasi kinerja, pemantauan, dan transparansi.

Pelaporan dapat dilakukan dalam berbagai konteks, baik di lingkungan bisnis, organisasi non-profit, pemerintahan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya laporan keuangan, laporan proyek, laporan penelitian, laporan kinerja dan lain sebagainya. Pelaporan di masjid melibatkan proses pengumpulan, pemrosesan, dan pelaporan informasi terkait kegiatan, keuangan, dan administrasi masjid. Dengan adanya pelaporan tersebut akan membantu dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan masjid.

Pelaporan dapat dilakukan dalam berbagai format, mulai dari laporan tertulis yang disampaikan melalui surat atau dokumen, hingga pelaporan elektronik yang menggunakan media digital seperti email, presentasi slide, atau platform kolaborasi online. Ada juga beberapa yang menyampaikan laporan secara lisan melalui pertemuan atau rapat dan lain sebagainya.

Pelaporan yang dilakukan di Masjid Sunan Kalijaga bertujuan untuk menciptakan transparansi dalam mengelola dan menggunakan dana serta sumber daya yang ada. Dengan adanya sistem transparansi tersebut membantu para jamaah untuk mengetahui terkait penggunaan dana yang telah digunakan.

⁸⁰ Hemidon, *Blue Print Bisnis Modul Penerimaan Negara Generasi II*, Jakarta: Direktorat Sistem Perbendaharaan, 2021, hlm. 59.

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN IDARAH MASJID SUNAN KALIJAGA KADILANGU DEMAK

A. Analisis Kegiatan di Masjid Sunan Kalijaga

1. Kegiatan Sholat Maktubah 5 Waktu

Kegiatan sholat di masjid merupakan salah satu aspek penting dalam praktik keagamaan umat Islam. Sholat merupakan ibadah wajib yang dilakukan oleh umat Muslim untuk berkomunikasi dengan Allah SWT dan memperkuat ikatan spiritual dengannya. Setiap masjid memiliki kebiasaan dan praktik yang sedikit berbeda dalam pelaksanaan sholat. Namun, inti dari kegiatan sholat di masjid adalah untuk menciptakan kebersamaan dalam ibadah, memperkuat ikatan antar umat Muslim, dan memperkuat spiritual dengan Allah SWT.

Kegiatan sholat maktubah 5 waktu berjamaah di Masjid Sunan Kalijaga dapat berjalan dengan lancar dikarenakan ada pengurus masjid yang mengatur dan mengelola beberapa kegiatan masjid. Masjid sangat ramai dikarenakan masjid tersebut bertempat di dekat Makam Sunan Kalijaga sehingga banyak pengunjung atau peziarah makam yang menunaikan ibadah sholat di Masjid Sunan Kalijaga dan Masjid tersebut terletak di pemukiman yang padat. Dengan demikian, Masjid Sunan Kalijaga selalu ramai dipadati oleh jamaah sekitar maupun jamaah dari luar.

Kegiatan sholat yang dilakukan di Masjid Sunan Kalijaga bertujuan untuk melakukan ibadah kepada Allah. Sholat sebagai salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat Muslim. Dengan melakukan sholat di masjid tersebut, umat Muslim dapat memperkuat hubungan spiritual dengan Allah dan memenuhi kewajiban agama mereka. Sholat di masjid juga memiliki tujuan untuk memperkuat ikatan sosial dan kepedulian antara umat Muslim. Ketika orang-orang berkumpul di masjid untuk sholat mereka dapat saling

berinteraksi, berbagi pengalaman, serta saling membantu dalam kebaikan dan kebutuhan sosial. Dengan demikian dapat membantu memperkuat dan mempererat persaudaraan umat Muslim.

Masjid juga berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan. Selain shalat, masjid sering digunakan untuk mengadakan pengajian, kajian agama, dan ceramah. Sholat di masjid juga menjadi sarana untuk menyampaikan pesan agama kepada umat Muslim. Pada saat khutbah jumat atau khutbah lainnya, imam masjid dapat memberikan nasihat, mengingatkan umat tentang ajaran Islam. Sholat di masjid menciptakan kesempatan untuk menggali lebih dalam nilai-nilai agama dan mendorong umat Islam untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Salah satu tujuan penting shalat di masjid adalah untuk meningkatkan ketakwaan individu dan masyarakat. Melalui shalat secara berjamaah di masjid, umat Muslim dapat mengalami kebersamaan dalam ibadah dan merasakan kekuatan spiritual yang lebih besar. Sholat di masjid memberikan kesempatan untuk lebih fokus dan khushyuk dalam ibadah.

Dalam melakukan kegiatan shalat maktubah 5 waktu yang dilakukan setiap hari sudah baik, Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak dalam melaksanakan shalat maktubah secara berjamaah yaitu shalat dzuhur, asar, maghrib, isyak, dan subuh. Dan juga melaksanakan shalat munfarid yaitu shalat sunah qabliyah dan ba'diyah dalam shalat fardhu tersebut. Pelaksanaan shalat fardhu secara berjamaah, ketika memasuki waktu shalat seorang bilal mengumandangkan adzan. Sembari imam shalat serta seluruh jamaah berkumpul, pembacaan lantunan sholawat yang dilakukan oleh bilal. Ketika imam dan seluruh jamaah sudah bersiap-siap maka bilal akan membacakan iqamat dan melaksanakan shalat berjamaah dengan baik dan tenang.

Dalam pemilihan imam Masjid Sunan Kalijaga harus memenuhi beberapa hal yakni harus fashih dalam pembacaan ayat Al-Qur'an, mengerti serta faham terkait bacaannya dan mempunyai wawasan agama yang luas. Ada ketentuan lain dari Yayasan Sunan Kalijaga bahwa tidak bisa orang luar (selain Kadilangu) yang masuk atau menjadi imam di Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu.

2. Kegiatan Pengajian Rutin

Selain kegiatan sholat maktubah 5 waktu, terdapat kegiatan lain yaitu pengajian rutin. Kegiatan pengajian rutin merupakan kegiatan berkumpul dan belajar bersama dalam rangka memperdalam pemahaman agama, memperkuat iman, dan meningkatkan pengetahuan keagamaan. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh kelompok-kelompok keagamaan seperti majelis taklim.

Pengajian rutin di masjid merupakan salah satu cara yang penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih tentang ajaran Islam. Dengan pengajian tersebut, para jamaah diajak untuk mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi muslim yang lebih baik dan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar.

Pengajian rutin ini di Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu dalam seminggu ada dua kelompok yakni pengajian jamaah laki-laki dan pengajian jamaah perempuan. Pengajian rutin yang diselenggarakan oleh pengurus Masjid Sunan Kalijaga berjalan dengan baik dan lancar. Pengajian bagi bapak-bapak diselenggarakan setiap minggu pagi. Untuk jamaahnya berjumlah kurang lebih 30 orang. Pengajian tersebut biasanya dihadiri oleh masyarakat sekitar Kadilangu dan yang mengisi pengajian tersebut adalah imam masjid sendiri yaitu Bapak H. Hasan Hanafi. Materi yang disampaikan berkaitan dengan fikih dan ushul fikih.

Sedangkan pengajian bagi ibu-ibu diselenggarakan di Masjid tepatnya di serambi sholat Wanita yaitu pada setiap jumat sore. Jamaah kurang lebih berjumlah 30 orang. Untuk pengajian ibu-ibu yang mengisi juga imam masjid yaitu Bapak Musta'in. Adapun materi yang disampaikan berkaitan dengan tauhid.

Pengajian rutin yang dilakukan di Masjid Sunan Kalijaga biasanya dimulai dengan pembacaan kitab suci Al-Qur'an. Bertujuan untuk mendapatkan berkah dan memulai kegiatan dengan kesucian. Setelah pembacaan ayat suci Al-Qur'an, biasanya ada ceramah atau tausiyah yang disampaikan oleh imam masjid yaitu Bapak H. Hasan Hanafi dan Bapak Musta'in. Ceramah tersebut berisi penjelasan dan tafsir mengenai ajaran agama, nilai moral serta petunjuk praktis dalam berkehidupan sehari-hari.

Setelah ceramah, biasanya dilakuka sesi tanya jawab. Para jamaah pengajian dapat bertanya tentang pemahaman agama, masalah-masalah kehidupan atau hal-hal lain yang relevan. Diskusi tersebut bertujuan untuk memperdalam pemahaman, menyelesaikan keraguan, dan saling bertukar pengalaman. Kegiatan pengajian rutin juga menjadi wadah untuk mempererat hubungan antar anggota kelompok. Disamping belajar bersama, para jamaah pengajian juga dapat bertukar informasi, berbagi pengalaman, dan memberikan dukungan moril satu sama lain.

Kegiatan pengajian di Masjid Sunan Kalijaga dapat dikatakan berjalan sesuai rencana. Seluruh pengurus sudah melaksanakan kegiatan pengajian tersebut dan berjalan dengan lancar. Sebelum melaksanakan kegiatan-kegiatan masjid para pengurus mengadakan musyawarah atau rapat terlebih dahulu dan melakukan perencanaan kegiatan atau program kerja yang akan dilaksanakan para jamaah masjid.

3. Kegiatan *Ramadhan*

Ketika menyambut datangnya bulan suci Ramadhan, para pengurus mengadakan musyawarah untuk mengkoordinasikan perencanaan dan membagi tugas dalam penyusunan kegiatan yang dijadwalkan dalam sebulan kedepan. Dalam kegiatan bulan suci ini, selain sholat maktubah, ketika malamnya di Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu melaksanakan sholat sunah berjamaah yaitu tarawih dengan 20 rokaat, setiap 2 rokaat melakukan salam, ditambah tiga rokaat untuk witir.

Sholat tarawih di masjid merupakan salah satu kegiatan ibadah yang dilakukan oleh umat Muslim selama bulan Ramadhan. Tarawih adalah sholat sunah yang dilakukan setelah sholat isya' dan sebelum sholat witir. Sholat tarawih di masjid memberikan kesempatan kepada umat Muslim untuk mendengarkan bacaan ayat suci Al-Qur'an secara langsung, berdo'a Bersama, dan memperkuat tali persaudaraan. Selain itu, sholat tarawih di masjid juga dapat memperdalam pengalaman ibadah di bulan Ramadhan.

Sesudah sholat tarawih berjamaah, di Masjid Sunan Kalijaga melaksanak`an kegiatan membaca Al-Qur'an (tadarus) dimulai pada awal surat hingga khatam sampe akhir surat dalam beberapa malam, dan diulang-ulang sampai berakhirnya ramadhan. Tadarus dihadiri mulai dari anak-anak remaja, bapak-bapak dan ibu-ibu terutama masyarakat sekitar Kadilangu. Tadarus dimulai dari jam 8 setelah sholat tarawih dan selesai kurang lebih jam 10 malam.

Tadarus Al-Qur'an di masjid merupakan kegiatan membaca dan mempelajari Al-Qur'an secara bersama-sama dalam lingkungan masjid. kegiatan tersebut salah satu tradisi yang umum dilakukan oleh umat Muslim terutama selama bulan Ramadhan. Tadarus Al-Qur'an biasanya dilakukan pada malam hari setelah sholat tarawih, dimana para jamaah berkumpul di masjid untuk membaca Al-Qur'an secara berkelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk mengkhataamkan seluruh Al-Qur'an dalam satu bulan Ramadhan.

Tadarus di bulan suci ini merupakan kegiatan untuk peningkatan kualitas dalam membaca ayat al-qur'an. Terutama anak remaja yang kurang mengerti dan faham terkait bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Tadarus Ramadhan mempunyai tujuan yaitu peningkatan ketakwaan dan menjalin silaturahmi dengan masyarakat sekitar.

Kegiatan Ramadhan yang dilakukan di Masjid Sunan Kalijaga sesuai perencanaan yang ditentukan. Kegiatan Ramadhan jamaah sangat antusias dan masjid selalu ramai dipadati oleh para jamaah. Adanya Ramadhan ini memberikan kemanfaatan bagi jamaah untuk selalu beribadah, mengumpulkan pahala sebanyak mungkin dan menjalin silaturahmi kepada masyarakat sekitar.

4. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) merupakan momen penting dalam agama Islam yang dirayakan oleh umat Muslim di seluruh dunia. Peringatan Hari Besar Islam pada masjid sangat penting karena memungkinkan umat Muslim untuk berkumpul, beribadah Bersama, dan memperkuat ikatan keagamaan dan sosial. Masjid juga menjadi tempat bagi umat Muslim untuk memperoleh pengetahuan agama, mendapatkan bimbingan spiritual dan berinteraksi dengan sesama Muslim dalam rangka meningkatkan keimanan dan memperluas jaringan sosial.

Kegiatan PHBI di masjid Sunan Kalijaga Kadilangu ada beberapa kegiatan diantaranya Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Tahun Baru Hijriyah termasuk juga pelaksanaan sholat idul fitri dan idul adha. Untuk memperingati kegiatan Isra' Mi'raj Masjid Sunan Kalijaga melakukan kegiatan pengajian yaitu pengajian umum jika acaranya tersebut dilakukan secara besar dengan mengundang pembicara atau mubaligh dari luar, sedangkan untuk acara yang sederhana disampaikan dalam forum bapak-bapak.

Untuk memperingati Maulid Nabi atau lahirannya Rosulullah SAW, dilakukan pada bulan Rabi'ul Awal atau bulan maulid tepatnya pada tanggal pertama. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan membacakan kisah Rosulullah pada kitab Adziba'iyah, dilaksanakan sampai 12 hari setiap malamnya. Pada 12 malam yang terakhir diselenggarakan pengajian umum dengan tema "Memperingati Maulud Nabi." oleh pembicara imam masjid yaitu Bapak H. Hasan Hanafi dan Bapak Musta'in.

Selain memperingati Maulid Nabi SAW, Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu juga melakukan kegiatan menyambut tahun baru Hijriyah 1 Muharram, dengan melakukan pembacaan do'a bersama setelah sholat berjamaah maghrib. Doa yang dibacakan yaitu do'a awal dan akhir tahun. Untuk peringatan yang lain yaitu melakukan kegiatan idul fitri, idul adha dan Qur'ban, pada hari tersebut umat Muslim berkumpul di masjid untuk melaksanakan sholat dan mengenang pengorbanan Nabi Ibrahim AS yang siap untuk mengorbankan anaknya Ismail atas perintah Allah.

Dalam pelaksanaan shalat idul fitri para pengurus menyiapkan segala peralatan untuk menyelenggarakan sholat, seperti mendirikan tenda, dan tikar apabila jamaah ramai dan menyiapkan kotak shodaqoh. Sama halnya dengan persiapan untuk kegiatan sholat idul adha, untuk idul adha para pengurus akan membentuk panitia untuk menangani pelaksanaan sholat idul adha dan juga Qurban. Dalam kepanitian itu nantinya akan mengatur dalam menyembelih hewan kurban serta menyalurkan dagingnya pada masyarakat yang pantas menerimanya.

Dengan demikian, PHBI Masjid Sunan Kalijaga berjalan dengan lancar dan sudah maksimal, dikarenakan sudah menjalankan kegiatan-kegiatan berupa Maulid Nabi, Tahun Baru Islam 1 Muharram dan lain-lain. Dengan perencanaan matang yaitu adanya rapat dan musyawarah

sehingga kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar dan damai.

B. Analisis Implementasi Fungsi Idarah Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak

1. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah utama dalam melakukan kegiatan fungsi manajemen. Dalam manajemen atau mengelola sebuah masjid itu harus berdasarkan sesuai dengan perencanaan yang matang. Perencanaan ini berhubungan dengan penentuan tujuan dari program kerja organisasi kedepannya, mengatur dan membagi tanggungjawabnya serta menggunakan sumber daya yang dibutuhkan guna tercapainya tujuan. Perencanaan menjadi kegiatan yang dilakukan organisasi dengan cara merangkai dan merencanakan untuk memenuhi tujuan dari organisasi.

Perencanaan menjadikan proses dari organisasi itu sendiri untuk mempunyai tujuan, dalam mencapai tujuan dengan adanya strategi, dan pengembangan perencanaan kinerja organisasi. Dalam memulai aktivitas atau kegiatan sebuah program kerja pada organisasi, membutuhkan yang namanya perencanaan sebagai tahap yang utama dalam menunjukkan arah dan tujuan organisasi kedepannya.⁸¹

Perencanaan dilakukan sebagai penentu langkah yang dilakukan sebuah organisasi agar tercapainya tujuan. Dengan perencanaan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara teratur dan terarah, dapat memahami berbagai hal dan cara melaksanakannya seperti apa agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.

Pengurus Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu dalam merencanakan kegiatan yaitu dengan menentukan cara-cara yang efektif untuk masa yang akan datang dan melakukan rencana kegiatan untuk pemakmuran masjid. dalam perealisasiian rencana tersebut seluruh pengurus masjid

⁸¹ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen*, ... hlm. 11

Sunan Kalijaga Kadilangu mengadakan pertemuan atau rapat rutin yang dilakukan pada hari jumat selesai sholat jumat di Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu. Adapun sistem undangan rapat rutin lanjutan tersebut melalui media sosial seperti WhatsApp dan nantinya hasil rapat yang tadi dibahas mengenai permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan masjid.

Pengurus Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu dalam menerapkan sebuah perencanaan itu ada tiga yakni, rencana jangka pendek, rencana jangka menengah dan rencana jangka panjang. Dalam menerapkan rencana jangka pendek di Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu melakukan beberapa rencana seperti pembuatan susunan tugas sholat jumat, membuat jadwal program kerja, memperbaiki fasilitas masjid, pengadaan perlengkapan administrasi/ATK, pengadaan beberapa kotak infaq yang ditempatkan di sudut-sudut masjid, dan pemasangan papan informasi.

Adapun penerapan perencanaan jangka menengah Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu melakukan beberapa rencana yaitu dengan melakukan pertemuan atau rapat dengan pengurus masjid, melakukan perawatan sarana dan prasarana, penanganan papan informasi/ mading, pengadaan alat-alat sholat seperti mukena, al-qur'an dan lain sebagainya, pembuatan kotak shodaqoh masjid dan peringatan hari besar Islam. Sedangkan untuk penerapan jangka panjang Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu melakukan perbaikan di bidang infrastruktur yaitu pembangunan atau pembuatan tembok pagar mengelilingi masjid.

Perencanaan yang dilakukan oleh Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu menurut penulis bernilai sangat baik dikarenakan dengan melakukan perencanaan tersebut akan mempermudah mempersiapkan kegiatan-kegiatan ataupun program-program yang akan dilakukan menjadi teratur, terarah dan tepat tujuan. Perencanaan sangat penting sebagai tolak ukur tercapainya tujuan. Dapat dilihat dari teori perencanaan dikemukakan Romlah, 2016: 5, para pengurus Masjid

Sunan Kalijaga Kadilangu bisa dibilang dalam melaksanakan fungsi pertama dari manajemen. Menyimpulkan bahwasannya fungsi perencanaan dari Romlah mengartikan bahwa proses kegiatan dalam penyajian yang sistematis seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan guna tercapainya tujuan tertentu. Perencanaan juga mengandung menetapkan tujuan dan program kerja organisasi. Jadi adanya perencanaan maka sebuah organisasi berjalan sesuai perencanaan yang ditetapkan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah mengelompokkan suatu kegiatan sesuai bidang yang dilakukan. Pengorganisasian juga berkaitan dengan pembagian tugas setiap aktifitas, pembagian kerja secara spesifik dan penentuan siapa yang mendapatkan tugas untuk mengerjakannya. Adapun tujuan dari pengorganisasian ini yaitu membagikan tugas pada setiap anggota dengan tanggung jawab yang penuh. Dalam membagikan setiap tugas diharapkan pengurus organisasi dapat mengasah dan meningkatkan kemampuannya dalam melakukan tugas yang diembankan. Apabila dalam melakukan pengorganisasian secara serampangan dan tidak tepat dalam bidangnya, maka tidak mustahil akan mengakibatkan kegagalan dalam menyelenggarakan pekerjaan.⁸²

Masjid harus dipelihara dengan manajemen yang kompeten dan administrasi yang tertib seiring dengan perkembangan zaman. Salah satu cirinya adalah bahwa ia memiliki struktur pengorganisasian yang jelas sesuai dengan tugas dan fungsinya. Para pengurus harus tulus dan niat dalam menjalankan tugas yang diberikan. Dalam kepengurusan di Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak ada beberapa orang yang kurang bahkan tidak memahami tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan. Dengan demikian, sistem administrasi dalam

⁸² Anti Anisa dkk, *Manajemen Pembelajaran*, Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2022, hlm. 35.

pengorganisasian di Masjid Sunan Kalijaga sudah tertata dengan baik dan rapi dengan adanya struktur organisasi yang telah dibuat oleh masjid tersebut.

Menurut penulis, pengurus masjid dapat dikatakan bahwa dalam melaksanakan fungsi kedua dari manajemen ini berjalan dengan baik. Dikarenakan sudah melaksanakan proses membagi tugas dengan jelas dan sesuai tanggung jawabnya masing-masing. Dalam pembagian tugasnya dimuat dalam struktur organisasi ketakmiran masjid Sunan Kalijaga Kadilangu. Dengan adanya struktur organisasi masjid akan mempermudah anggota pengurus dalam melakukan kegiatan yang nantinya dilaksanakan.

Struktur kepengurusan yang ada di Masjid Sunan Kalijaga mempunyai masa periode selama 3 tahun, akan tetapi pada susunan struktur organisasi yang sekarang masih sama dengan tahun 2015-2018. Bapak Ir. H.M. Ali Ashar selaku ketua takmir masjid mengatakan bahwa kepengurusan di Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu aslinya sudah selesai cuma dari nadzir atau pengelola menyuruh untuk melanjutkan kepengurusan tersebut, padahal belum ada pemilihan kepengurusan lagi. Maka dari itu, ada beberapa pengurus yang kurang aktif dikarenakan masa periodenya sudah habis.

Penerapan pengorganisasian pada masjid dilakukan sesuai pembagian atau mengelompokkan seluruh pengurus masjid pada bidangnya. Pengorganisasian dilaksanakan untuk memudahkan pekerjaan pengurus dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya agar setiap tugas yang diberikan tidak menumpuk pada satu orang. Tujuan dari fungsi manajemen ini adalah pengurus masjid untuk saling kerja sama dengan baik serta melaksanakan tugas dan fungsinya supaya lebih maksimal.

3. Pengadministrasian

Administrasi merujuk pada serangkaian kegiatan dan proses yang dilakukan untuk mengatur, mengkoordinasikan dan mengelola berbagai aspek operasional, organisasi atau sistem. Tujuan utama administrasi adalah untuk memastikan efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan dalam melaksanakan tugas dan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Pada umumnya administrasi masjid dan administrasi lembaga tidak jauh berbeda. Administrasi merupakan salah satu kegiatan dengan melakukan pencatatan dan pendokumentasian suatu pekerjaan untuk mengetahui secara jelas dan pasti yang berkaitan dengan masjid. Masjid Sunan Kalijaga dalam usahanya untuk menertibkan administrasi masjid yaitu dengan menggunakan pelaksanaan administrasi secara manual.

Administrasi masjid melibatkan sejumlah tugas-tugas dan fungsinya yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengaturan kegiatan sehari-hari masjid. tujuan administrasi masjid adalah untuk memastikan masjid berfungsi secara efisien dan efektif dalam menyediakan layanan dan memenuhi kebutuhan jamaah serta masyarakat sekitar.

Administrasi di Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu penting dalam pengelolaan keuangan, sebagaimana administrasi masjid mencakup keuangan yang melibatkan pendapatan dan pengeluaran masjid. administrasi juga mencakup tugas-tugas administratif seperti menjaga dan mengatur dokumen serta pengarsipan masjid. dokumen tersebut termasuk juga surat-surat penting, catatan keuangan, dokumen legal, data jamaah dan catatan penting lainnya yang berkaitan dengan masjid.

Administrasi yang dilakukan di Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu berjalan dengan baik yaitu berupa pencatatan surat-menyurat, jadwal program kerja dan sholat jumat, kearsipan dan pengelolaan keuangan. Para pengurus saling membantu satu sama lain berkaitan dengan

masalah surat-menyurat, tetapi dalam pengadministrasian di masjid Sunan Kalijaga Kadilangu ini dipegang oleh sekretaris akan tetapi bendahara juga ikut serta membantu dalam pengelolaan keuangan masjid. dengan demikian, sekretaris dan bendahara saling membantu dalam urusan administrasi. Kegiatan administrasi di Masjid Sunan Kalijaga sangat penting untuk menjaga keberlangsungan operasional dan pelayanan yang baik kepada jamaah dengan adanya administrasi yang efektif.

4. Keuangan

Keuangan masjid merupakan bidang yang berkaitan dengan pengelolaan uang dan sumberdaya keuangan, yang didalamnya terdapat pengumpulan, penggunaan, dan pengalokasian dana, serta pengambilan keputusan terkait dengan aspek keuangan. Masjid adalah tempat untuk beribadah dan pusat kegiatan umat keagamaan umat muslim, dan keuangan masjid diperlukan membiayai berbagai kegiatan dan pemeliharaan masjid itu sendiri.

Salah satu kunci yang mendukung keberhasilan dari program-program atau kegiatan masjid yaitu berhasil dalam membina keuangan masjid, seperti adanya administrasi keuangan yang baik, pengadaan uang dan pembelanjaan yang sesuai atau tepat. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan jamaah masjid kepada pengurus masjid dan mendorong para jamaah untuk lebih banyak dalam memberikan shodaqoh. Dana masjid adalah dana yang sifatnya amanat, dengan demikian pengeluarannya harus sesuai dengan rencana yang cermat dengan pertimbangan untuk tujuan masjid.

Pengelolaan keuangan di Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak dikelola langsung oleh bendahara. Bendahara berfungsi sebagai pihak yang menerima dan mengucurkan dana dalam pengelolaan keuangan di Masjid Sunan Kalijaga. Bendahara memasukkan setiap pendapatan

dan pengeluaran dana dalam catatan buku keuangan masjid. Dengan sepengetahuan ketua, dana Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak dimasukkan ke dalam bank untuk mempermudah bendahara dalam mengelola dana tersebut.

Bendahara juga harus menyesuaikan setiap pengeluaran keuangan sesuai dengan anggaran yang telah dibuat dalam perencanaan awal. Para pengurus dalam melaksanakan kegiatan harus bertanggung jawab atas penggunaan dana masjid untuk kegiatan masjid dengan memberikan laporan pertanggung jawaban terkait dana yang telah digunakan dengan menggunakan perincian secara detail.

Pengelolaan keuangan yang dilakukan di Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu sudah bagus, akan tetapi pengelolaan keuangan tersebut masih kurang maksimal karena terkadang bendahara juga tidak semuanya mencatat kegiatan keluar masuk dana yang telah diberikan. Seharusnya setiap transaksi dalam Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu harus dicatat sehingga penerimaan dan pengeluaran kas masjid lebih jelas penggunaannya untuk apa. Selain itu juga sebagai bentuk pertanggung jawaban pengurus terhadap masyarakat dan jamaah masjid berhak untuk mengetahui apakah kas yang disumbangkan diatur baik atau tidak. Pengurus masjid harus transparan dalam mengelola keuangan masjid.

Dalam melakukan pencatatan keuangan di Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu dicatat dan dibukukan pada Report Kas Pemasukan dan Report Kas Pengeluaran. Mencatat keuangan dilakukan secara terperinci dan jelas mulai dari tanggal, kategori, value dan keterangan. Pada table keterangan pun dijelaskan secara detail dan terperinci siapa orang yang menerima dan menggunakan uang kas masjid. Sehingga ketika dilakukan pemeriksaan oleh pengelola secara mendadak sekalipun dapat dipertanggung jawabkan secara jelas berkaitan dengan jumlah saldo kas. Jadi laporan keuangan Masjid Sunan Kalijaga

Kadilangu dapat disediakan kapan pun dibutuhkan baik laporan harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Penting bagi masjid untuk memiliki komite keuangan yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan dengan transparan dan akuntabel. Dengan demikian, dapat membantu menjaga integritas dan kepercayaan jamaah dalam penggunaan dana yang telah disumbangkan.

5. Pengawasan

Pengawasan merupakan proses fungsi manajemen yang paling akhir. Fungsi ini bertujuan agar memantau segala bentuk kegiatan-kegiatan atau program kerja yang dilakukan agar tujuannya berjalan lancar. Fungsi pengawasan adalah aktivitas yang dilaksanakan dengan cara penilaian kerja yang sesuai dengan standar ditetapkan, perbaikan dan perubahan apabila diperlukan. Dengan demikian, adanya kegiatan pengawasan itu guna memperbaiki kegiatan-kegiatan yang direncanakan.

Fungsi pengawasan merupakan fungsi manajemen terakhir untuk mengontrol atau mengevaluasi kinerja dari organisasi tersebut. Dengan ini bertujuan untuk memastikan perencanaan, menyusun, dan menjalankan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Pengawasan dalam fungsi ini dapat memonitoring atau memantau yang mungkin adanya sesuatu penyimpangan dalam melaksanakan praktiknya. Sehingga dapat mendeteksi lebih awal mungkin guna mencegah dan memperbaiki.⁸³

Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu dalam melakukan pengawasan bertujuan mengukur seberapa keberhasilan atau pencapaian organisasi tersebut menjalankan kegiatan-kegiatan atau program-program yang dirancang sebelumnya. Pengawasan dalam organisasi berguna sebagai pemberian umpan balik pada perencanaan di masa depan. Segala

⁸³ Roni A ngger Aditama, *Pengantar Manajemen*, ... hlm. 20.

kegiatan yang dilaksanakan di masjid Sunan Kalijaga Kadilangu sudah dibagi atau dikelompokkan berdasarkan tugas dan fungsinya sendiri-sendiri untuk mengatur dan mengelola jalannya sebuah kegiatan tersebut.

Pengawasan dalam manajemen masjid Sunan Kalijaga Kadilangu dilaksanakan selama adanya kegiatan atau program kerja yang sedang berjalan. Pelaksanaan kegiatan tersebut, mempunyai tujuan supaya program kerja yang diselenggarakan dapat sejalan dengan dilakukannya sebuah rencana. Sedangkan untuk kegiatan yang sudah selesai akan dilakukan pengevaluasian yang bertujuan untuk mencari tahu kendala atau kekurangan dalam dilakukannya kegiatan tersebut.

Pengawasan terhadap Masjid Sunan Kalijaga dibutuhkan guna mencari tahu sejauh mana aktivitas pengurus masjid dalam melaksanakan kegiatan tersebut, seperti apa tugas yang diberikan pengurus masjid apakah sudah tepat dalam melaksanakan program kerja. Fungsi pengawasan dalam hal ini tidak selalu berkaitan dengan pencarian kekurangan akan tetapi mengusahakan agar terhindar dari kekurangan atau kendala-kendala yang ada dalam kegiatan tersebut. Jika terdapat kendala atau kesalahan-kesalahan maka akan diadakan evaluasi supaya rencana kedepannya berjalan dengan baik. Dengan demikian, pengawasan masjid ini menggunakan konsep manajemen dimana pengawasan yang dilakukan berjalan dengan baik dan lancar.

Meskipun pengawasan yang dilaksanakan di Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu sudah baik, akan tetapi ada kelemahan atau kekurangan dalam melaksanakan kegiatan yaitu kurang mengontrol saat ada kegiatan yang dilakukan secara bersamaan. Hal tersebut karena adanya kegiatan dengan waktu yang bersamaan, dengan demikian akan sulit mengadakan pengawasan semua secara langsung.

6. Pelaporan

Pelaporan merupakan salah satu alat yang penting untuk menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan bermanfaat kepada pihak yang berkepentingan guna mendukung pengambilan keputusan yang baik dan memfasilitasi pertanggung jawaban yang transparan. Tujuan utama pelaporan adalah untuk menyediakan laporan yang jelas, akurat, dan relevan guna mendukung pengambilan keputusan, evaluasi kinerja, pemantauan, dan transparansi.

Pelaporan di Masjid Sunan Kalijaga bertujuan untuk membantu menciptakan transparansi dalam mengelola dan menggunakan dana serta sumber daya yang ada. Dengan adanya transparansi akan membantu para jamaah atau donatur untuk mengetahui bagaimana dana mereka digunakan dan memastikan bahwa masjid tersebut menjalankan kegiatan dengan akuntabilitas yang baik. Selain membantu menciptakan transparansi, pelaporan juga membantu dalam pengawasan dan pengendalian aktivitas yang dilakukan di masjid. Dengan adanya pelaporan, pengurus masjid dapat memonitoring kegiatan yang dilaksanakan, mengidentifikasi masalah potensial, dan mengambil Tindakan yang tepat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional masjid.

Proses pelaporan informasi yang dilakukan di Masjid Sunan Kalijaga sudah bagus yaitu dengan cara proses pelaporannya dimulai dengan pengumpulan informasi yang relevan. Informasi tersebut dapat mencakup data keuangan, seperti penerimaan dan pengeluaran, donasi, dan laporan keuangan bulanan dan tahunan. Selain itu, informasi tentang kegiatan masjid, berkaitan dengan jadwal sholat, kegiatan sosial, dan program-program atau kegiatan lainnya yang dilaksanakan di masjid tersebut.

Sistem pelaporan yang digunakan di Masjid Sunan Kalijaga yaitu masjid menggunakan sistem pelaporan yang terkomputerisasi dan manual. Untuk sistem terkomputerisasi memanfaatkan perangkat lunak

khusus yang memungkinkan pengelolaan dan pemrosesan informasi dengan lebih efisien. Sistem ini digunakan untuk manajemen keuangan agar lebih terperinci sesuai yang telah direncanakan. Sedangkan untuk sistem manual, pelaporan menggunakan formulir, buku catatan dan dokumen tercetak untuk mencatat informasi yang relevan. Dengan demikian, masjid perlu memiliki sistem pelaporan yang baik dan transparan serta mengedepankan integritas dan kejujuran dalam pengelolaan keuangan dan kegiatan-kegiatan lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis penelitian yang diuraikan penulis mengenai manajemen idarah Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam melaksanakan kegiatan di Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak sudah berjalan dengan baik atas kerja keras dan kerja sama antara jamaah, pengurus masjid, dan masyarakat sekitar seperti kegiatan sholat maktubah 5 waktu, pengajian-pengajian rutin, kegiatan memperingati hari besar Islam (PHBI) dan kegiatan di bulan Ramadhan. Kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat yang luas bagi jamaah dan masyarakat sekitar.
2. Implementasi Manajemen Idarah Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak dalam keseluruhan bidangnya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, pengawasan dan pelaporan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan program kerja yang direncanakan para pengurus masjid. Meskipun masih ada beberapa hal yang belum maksimal dalam menjalankan program-program tersebut seperti perencanaan pembangunan pagar masjid yang belum terlaksana karena membutuhkan biaya yang banyak. Untuk kepengurusan berjalan sesuai tugas dan fungsinya, akan tetapi periode kepengurusannya sudah selesai dan belum ada pemilihan kepengurusan kembali. Serta pengadministrasian masjid yang belum lengkap seperti tidak adanya sertifikat arah kiblat dan sertifikat tanah wakaf.

B. Saran

Berdasarkan perolehan data mengenai manajemen idarah Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu dalam mengimplementasikan fungsi

manajemen sudah baik, hanya saja perlu ditingkatkan lagi. Setelah melalui rangkaian penelitian baik observasi, wawancara dan dokumentasi di masjid, menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Seluruh pengurus masjid harus meningkatkan kegiatan yang diselenggarakan dan menerima kritikan atau saran dari anggota pengurus ataupun para jamaah masjid dalam pembuatan perencanaan kegiatan.
2. Mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu agar dapat menjadi timbal balik untuk kepengurusan organisasi di masa mendatang.
3. Untuk kepengurusan di Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu sebaiknya dilakukan pemilihan kepengurusan lagi terkait dengan masa periode kepengurusan yang sudah selesai atau habis, agar seluruh pengurus aktif dalam melaksanakan tugas maupun kegiatan yang dilaksanakan.

C. Penutup

Alhamdulillah selalu terucap syukur kepada Ilahi Robbi yang memberikan nikmat, taufik serta inayahnya kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Peneliti menyadari bahwa sudah maksimal dalam melakukan usaha penyelesaian skripsi ini tidak lepas adanya kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan serta saran yang sifatnya membangun dari pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdzar, Muhammad. (2012). Revitalisasi Peran Masjid sebagai Basis dan Media Dakwah Kontemporer. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 13.
- Adeni. (2020). Paradoks Komunikasi-Dakwah Fundamentalism Salafi: Kasus Masjid Nurul Jami'iyah Jambi. *Jurnal Dakwah Risalah*, 31
- Aditama, Roni A. (2020). *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publising.
- Alfandi, Muhammad. (2014). *Program Penguatan Manajemen Masjid di Pedesaan*. IAIN Walisongo Semarang.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. (2000). *Tuntunan Membangun Masjid*. Jakarta: Gema Insani.
- Alwi, Muhammad. (2015). Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Al-Tatwir*.
- Ayub, Mohammad. E. (1996). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Anisa, Anti dkk, (2022). *Manajemen Pembelajaran*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Chanra. (2020). Problematika Manajemen Masjid al-ikhlas di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal Manajemen Dakwah Tadbir*.
- Dwiyama, Fajri. (2018). Unsur Manajemen dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Al-Tatwir*.
- El-Muhammady, Muhammad. (2020). *Masjid dalam Islam (Sejarah, Peran dan Kedudukan)*. Kelantan: Moza Izz Resources.
- Fahroji, Oji. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Qathruna*, 7, 68.
- Firdaus. (2018). *Dari Metropolitan Menjadi Smartcity Menuju Masyarakat Madani*. Jakarta: PT Gramedia.
- Harahap, Sofyan Syafri. (1996). *Manajemen Masjid*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Hambali, Muh dan Muallimin. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Husin, Baharuddin. (2011). Fungsi Masjid Menurut Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunah. *Jurnal SPEKTRA*.
- Imanuddin, Muhammad dkk, (2022). *Manajemen Masjid*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

- Kusyanto, Mohammad dan Debagus Nandang. (2014). Implementasi Ekspresi Islam terhadap Pengaruh Budaya Setempat sebagai Arsitektur Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Teknik, UNISFAT*, 9.
- Muzayyanah, Iklillah dkk, (2020). *Pedoman Pengelolaan Masjid (Bersih, Suci, dan Sehat)*. Jakarta: Litbangdiklat Press.
- Mahmuddin. (2018). *Manajemen Dakwah*. Ponorogo, Jawa Timur: WADE GROUP.
- Mannuhung, Suparman, Andi Mattingaragau, dan Didi Haryono. (2018). Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (To Maega)*, 1.
- Mastuki, 2018. "Data Masjid dan Mushala Tersedia di Aplikasi SIMAS, <http://kemenag.go.id>., diakses 27 Oktober 2022.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. (2021). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Muhajarah, Kurnia dan Lukamnul Hakim. (2021). Promoting Halal Tourism: Penggunaan Digital Marketing Communication dalam Pengembangan Destinasi Wisata Masjid. *Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi*, 2.
- Muslim, Aziz. (2004). Manajemen Pengelolaan Masjid. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 5, 107-108.
- Moleong, Lexy. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Niar, Hikma (2022). *Dasar-Dasar Manajemen (Suatu Pengantar)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Pananrangi, Andi. R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Celebes Media Perkasa.
- Pimay, Awaludin. (2013). *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Purwanto, Anim. (2022). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif (Teori dan Contoh Praktis)*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Pranawati, Rita. (2019). *Masjid di Era Milenial (Arah baru Literasi Keagamaan)*. Jakarta: CSRC Pusat Kajian Agama dan Budaya UIN Syarif Hidayatullah.
- Putra, Ahmad dan Prasetio Rumondor. (2019). Eksistensi Masjid di Era Rasulullah dan Era Milenial. *Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 17.
- Romlah. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandar Lampung.
- Sabiq, Fairuz. (2021). *Sunan Kalijaga dan Mitos Masjid Agung Demak*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.

- Saputra, Jhony H. (2010). *Mengungkap Perjalanan Sunan Kalijaga*. Pustaka Media.
- Savitri, Fania. M. (2022). Pemberdayaan Berbasis Masjid Melalui Program Urban Farming. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 6.
- Ramadony, Arif. (2020). *Penerapan Manajemen Masjid Agung H. Ahmad BakrKisaran dalam Memakmurkan Masjid*.
- Anggraeni, Reni. (2018). *Manajemen Masjid Agung Jeneponto (Studi Al-Idarah)*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Susanto, Dedy. (2015). Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah Rw. IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang. *Jurnal DIMAS*, 15
- Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Syawqi, Ahmad. (2020). Membangun Perpustakaan Yang Islami (Implementasi Prinsip-prinsip Manajemen Perpustakaan Yang Islami). *Jurnal Kajian Kepustakawanan*.
- Wadji. (2022). Manajemen Pengurus Masjid dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masjid Nurul Amin Kota Kendari. *Jurnal Al-Munazzam*.
- Wishnu, Chonie W. (2022). *Kanjeng Sunan Kalijaga, Jejak-jejak Sang Legenda*. GUEPEDIA.
- Zaman, Wahyu. K. (2019). Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam di Kampung (Studi Masjid Darus Sa'adah Desa Hadipolo Kec. Jekulo Kab. Kudus). *Jurnal At-Tabsyir*, 6, 372-373.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

I. LAMPIRAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Sunan Kalijaga

1. Bagaimana visi, misi, dan tujuan dari masjid?
2. Struktur pengorganisasian Masjid Sunan Kalijaga seperti apa?
3. Bagaimana kegiatan rutin yang diadakan di Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak?
4. Bagaimana cara takmir dalam mengatasi jika kegiatan tidak berjalan dengan lancar?
5. Apa saja fasilitas dan sarana prasarana di Masjid Sunan Kalijaga?
6. Bagaimana tata tertib di masjid?
7. Apakah manajemen di Masjid Sunan Kalijaga sudah berjalan dengan baik?
8. Bagaimana penerapan manajemen yang ada di Masjid Sunan Kalijaga Demak?
9. Bagaimana penerapan perencanaan program kerja?
10. Bagaimana penerapan pengorganisasiannya?
11. Bagaimana sistem pengadministrasian di Masjid?
12. Bagaimana pencatatan atau pembukuan keuangan Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak?
13. Bagaimana tata cara penerimaan dana di Masjid?
14. Bagaimana penerapan pengawasan yang ada di Masjid?
15. Apa saja proses penyelenggaraan idarah Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak?

B. Wawancara dengan Wakil Ketua Masjid dan Pengurus Lainnya

1. Bagaimana sejarah dibangunkannya masjid?
2. Bagaimana struktur kepengurusan?
3. Bagaimana fasilitas yang ada di Masjid?

4. Bagaimana manajemen idarah di Masjid Sunan Kalijaga apakah sudah berjalan dengan baik?
5. Adakah kendala dalam menerapkan manajemen atau idarah Masjid Sunan Kalijaga?
6. Bagaimana penerapan perencanaan Masjid Sunan Kalijaga?
7. Seperti apa penerapan pengorganisasian Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak?
8. Bagaimana penerapan pengadministrasian Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak
9. Bagaimana penerapan pengawasan yang ada di masjid?
10. Bagaimana proses penyelenggaraan idarah masjid?
11. Bagaimana pencatatan dan pembukuan keuangan masjid?
12. Bagaimana tata cara penerimaan dana di masjid?

II. LAMPIRAN DOKUMENTASI



Masjid Sunan Kalijaga tampak depan



Masjid tampak dari samping



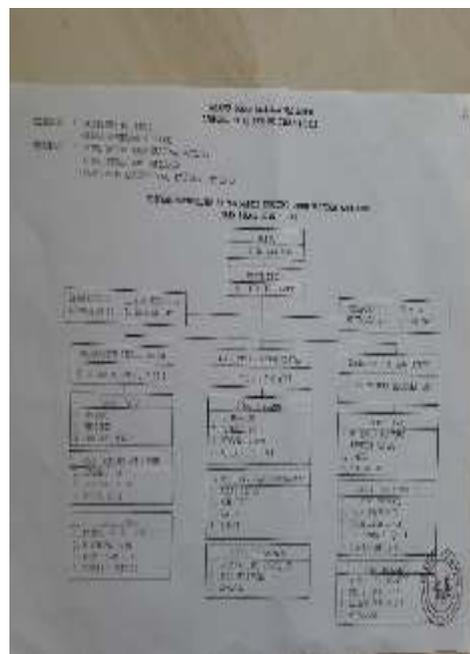
Wawancara dengan Bapak Ir. H. M. Ali Ashar (Ketua Takmir Masjid)



Wawancara dengan Bapak R. Imam Supriyanto (Wakil Ketua)



Laporan hasil kotak shodaqoh Masjid



Struktur kepengurusan masjid



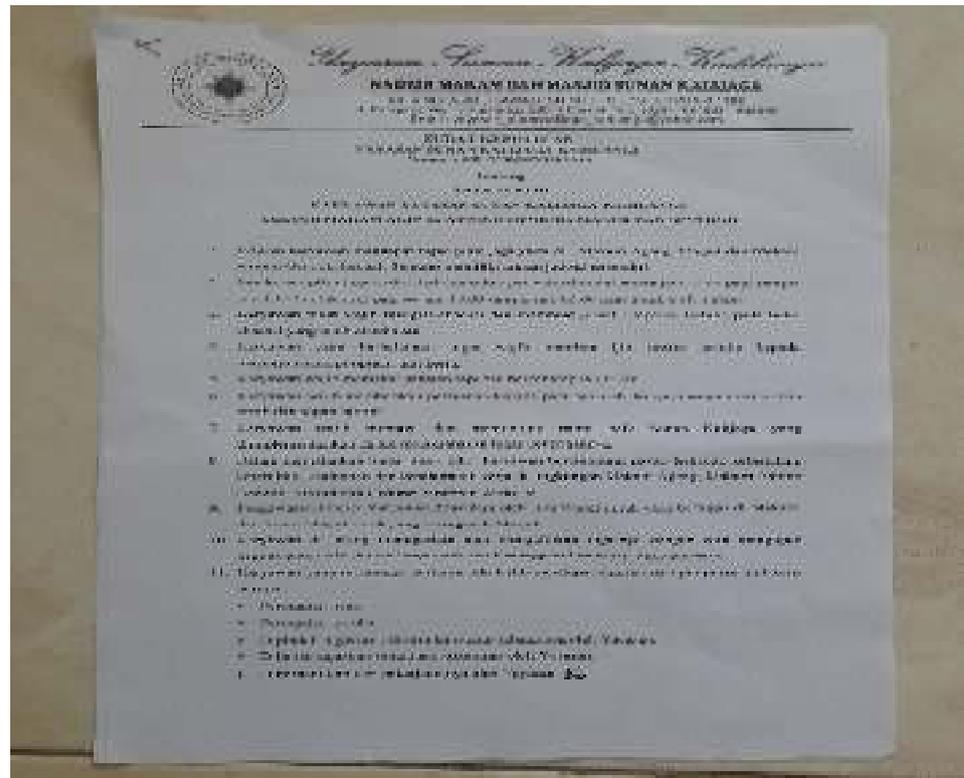
Wawancara dengan Bapak H. Abdul Mukhti dan Karyawan Masjid



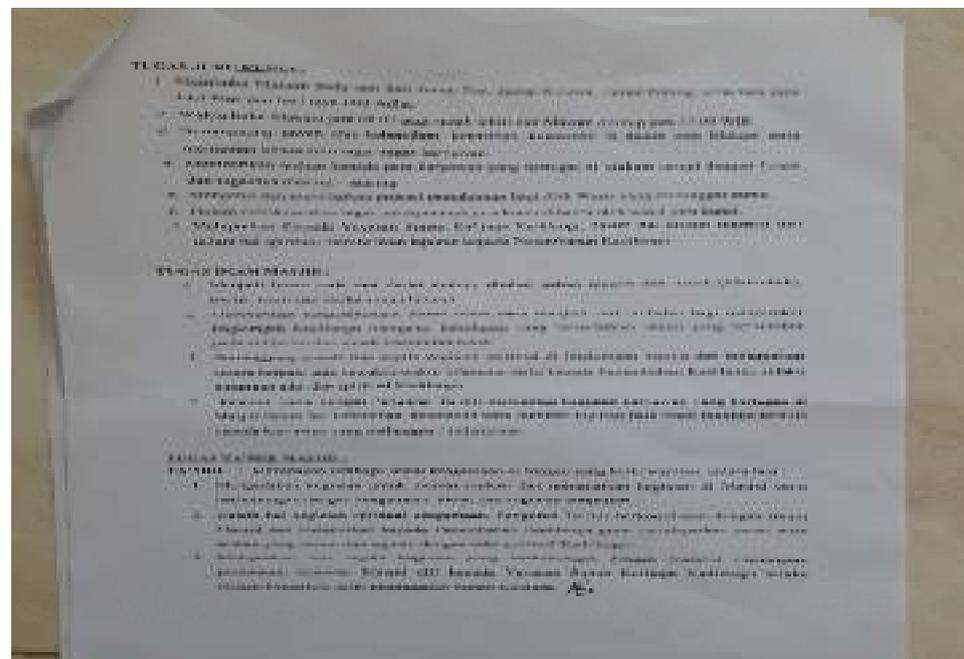
Pengajian ibu-ibu setiap hari jumat



Mimbar peninggalan Sunan



Surat Keputusan Yayasan Sunan Kalijaga tentang Tata Tertib



Tugas-tugas imam masjid dan ta'mir masjid



Pintu masuk ruang utama sholat



Ruang sholat utama



Serambi lama tiang terbuat dari kayu



Serambi baru tiang terbuat dari beton



Mading depan masjid



Jamaah di Masjid Sunan Kalijaga



Papan Informasi di Masjid



Tempat Wudhu Wanita



Ruang pengurus masjid



Rak sendal dan sepatu



Bedug



Rak mukena dan Al-Qur'an



Tempat barang-barang masjid



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7506405, Faksimili (024) 7506405, Website : www.uin-walisongo.ac.id

Nomor: 1365/Un.10.4/K/KM.05.01/03/2023

06 Maret 2023

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth
Ketua Takmir Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Fifi Salimatus Safa'ah
NIM : 1901036077
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Idarah Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak.

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Ketua Bagbin Tata Usaha



MUNTOHA

Tembusan Yth :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ir. H. M. Ali Ashar
Alamat : Jl. Sunan Kalijaga, Kadilangu, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak.
Jabatan : Ketua Takmir Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak

MENERANGKAN BAHWA SAUDARA:

Nama : Tifa Salisatus Safa'ah
NIM : 1901036077
TTL : Demak, 21 April 2001
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul : Implementasi Manajemen Idarah Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak

Telah melakukan riset di Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak

Demikian surat kami buat semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu alaikum (3x 3)

Demak, 09 Mei 2023

Ketua Takmir



Ir. H. M. Ali Ashar

RIWAYAT HIDUP

Nama : Fifa Salisatus Safa'ah
NIM : 1901036077
Prodi : Manajemen Dakwah
TTL : Demak/ 21 April 2001
Alamat : Babadan Sumberejo, RT. 05/ RW 08, Kecamatan Bonang,
Kabupaten Demak.
Nomor Handphone : 083896137785
E-mail : fsalisatus@gmail.com
Jenjang Pendidikan :

1. SD Negeri Sumberejo 02, Lulus Tahun 2013
2. MTS Negeri 03 Demak, Lulus Tahun 2016
3. MAN Demak, Lulus Tahun 2019
4. UIN Walisongo Semarang, Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2019- Sekarang.

Semarang, 15 Mei 2023

Fifa Salisatus Safa'ah

1901036077